

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk MENGGUNAKAN METODE *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCnP)



Oleh:

Nuril Fitriatussoleha

NIM: 2113211010

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSya)
BLOKAGUNG - BANYUWANGI
2025**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk MENGGUNAKAN METODE *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCnP)



Oleh:

Nuril Fitriatussoleha

NIM: 2113211010

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

2025



PRASYARAT GELAR

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk MENGGUNAKAN METODE *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCnP)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Nuril Fitriatussoleha

NIM :211321010

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK MUAMALAT
INDONESIA Tbk MENGGUNAKAN
METODE *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY*
(SCnP)**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal: 17 Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Perbankan Syari'ah



Imam Khushnudin, S.E., M.M.
NIPY: 3151602078501

Pembimbing



Mira Ustanti, S.E., M.Pd.
NIPY: 3152015048701

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara **Nuril Fitriatussoleha** telah di Munaqosah
Kepada Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

Pada tanggal: 17 Juli 2025

Dan Telah Diterima Serta Disahkan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Tim Penguji:

Ketua



Yunus Zamroji, S.E., M.E.
NIPY. 3151523128501

Penguji I



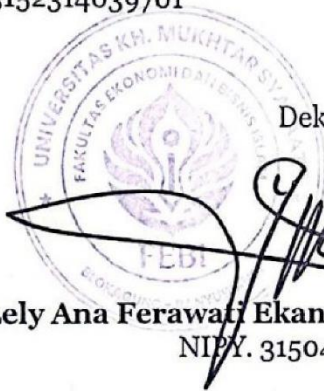
Joffarui Fathoni, M.E.
NIPY: 3152314039701

Penguji II



Mira Ustanti, S.E., M.Pd.
NIPY: 3152015048701

Dekan



Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., M.H., M.M., CRP.
NIPY. 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah:5)

Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan berarti menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda, PERCAYA PROSES itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit.

(Edwar satria)

PERSEMBAHAN:

Puji Syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat. Dengan rasa bangga, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa dan yang paling utama, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang tersayang Ayahanda Muhammad dan Alm. Ibu Sumini yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta selalu melangitkan doa-doanya demi kemudahan dan kelancaran putri kecilnya dalam menjalankan perkuliahannya. Terimakasih atas segala pengorbanan, perjuangan untuk kehidupan penulis dari kecil hingga saat ini, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu senantiasa memberikan yang terbaik, mendidik, memotivasi, membimbing, dan selalu memberikan dukungan yang terbaik kepada penulis. Terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan selalu menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga penulis mampu berjuang untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi ini.
2. Kakaku tercinta M. Taufiqurrohman dan Nurul Arofah, adikku Lutvil Hakim dan Fingky Syahputri Rahma yang selalu menjadi penyemangat terbaik. Terimakasih atas doa dan dukungan baik moril maupun material, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke bangku perkuliahan, namun beliau telah berhasil memberikan

support yang luar biasa kepada penulis, sampai akhirnya penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.

3. Dosen pembimbing saya, Ibu Mira Ustanti, S.E., M.Pd. yang telah memberikan arahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Semua dosen yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas.
5. Selanjutnya, penulis sampaikan banyak terimakasih kepada teman-teman terbaik yang pernah penulis temui dari Program Studi Perbankan Syariah pada masa perkuliahan yakni, Salma Yulis Setyawati, Ria Puspita, Salsa Elvira, Nur Khafidoturrohman dan Tasya Ayu Nabila Rosa. Terimakasih telah memberikan support yang luar biasa dan selalu kebersamaan penulis baik selama duduk dibangku perkuliahan maupun pada saat penyusunan skripsi ini.
6. Teruntuk saudara saya yang tidak dapat disebut satu per satu. Penulis ucapkan banyak terimakasih sudah memberikan dukungan, menguatkan, dan menjadi motivasi, serta memberikan semangat yang sangat luar biasa pada masa-masa sulitnya kepada penulis hingga saat ini.
7. Terakhir, kepada sang penulis karya tulis ini, diri saya sendiri. Seorang anak yang beranjak menuju usia 23 tahun. Terimakasih telah hadir di dunia ini dan sudah memilih untuk terus kuat dan terus berusaha. Dari sekian banyaknya air mata yang jatuh, dari semua pikiran yang berantakan di setiap malam, dari setiap renungan disudut kamar, terimakasih sudah memutuskan untuk tetap berusaha sebaik mungkin, walau terkadang merasa putus asa atas apa yang telah diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih karena telah memutuskan untuk tidak menyerah. Sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Rayakan setiap prosesmu. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun kamu berada. Perjalanan kedepan masih sangat panjang, akan ada banyak rintangan dan proses yang akan dihadapi kedepannya. Apapun itu, kurang dan lebihmu mari merayakan dan berterimakasih kepada diri sendiri. Sekali lagi, untuk semua rasa takut yang berhasil dikalahkan, untuk tantangan yang berhasil dilalui, selamat atas pencapaiannya, Nuril Fitriatussoleha.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Nuril Fitriatussoleha
NIM : 2113211010
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat Lengkap : Blokagung, RT. 03, RW. 04 Karangdoro
Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi
Provinsi Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 17 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Nuril Fitriatussoleha
NIM : 2113211010

ABSTRAK

Nuril Fitriatussoleha. 2024. Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Mira Ustanti, S.E., M.Pd.

Kata Kunci: *Sharia Conformity and Profitability*; kinerja keuangan

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1992, beroperasi berdasarkan prinsip syariah sesuai fatwa MUI, yang mengedepankan prinsip kemanfaatan, keadilan, keseimbangan, serta bebas dari *ghoror*, *maysir*, *riba*, dan objek haram. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan bank syariah menjadi sangat penting untuk mengevaluasi pelaksanaan aturan keuangan dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2020-2024 dengan menggunakan teknik *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*.

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan alat analisis SPSS 23. Penelitian ini berfokus pada aspek *Sharia Conformity* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, meliputi *Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income Ratio*, dan *Profit Sharing Ratio*, serta sisi Profitabilitas yang ditinjau berdasarkan *ROA*, *ROE*, dan *Profit Margin*. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Metode analisis yang digunakan adalah *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* yang diukur dengan indikator kesesuaian syariah dan profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2020-2024 berada Pada 2020-2021, bank berada di Lower Left Quadrant (LLQ) dengan kepatuhan syariah dan profitabilitas rendah. Di tahun 2022, bank naik ke Upper Left Quadrant (ULQ), menandakan peningkatan profitabilitas signifikan meskipun kepatuhan syariahnya relatif rendah. Kemudian, 2023 menempatkan bank di Lower Right Quadrant (LRQ), di mana kepatuhan syariahnya tinggi namun profitabilitas menurun. Puncak kinerja terlihat pada 2024, saat bank mencapai Upper Right Quadrant (URQ), menunjukkan keberhasilan dalam meraih tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas yang tinggi.

ABSTRACT

Nuril Fitriatussoleha. 2024. *Financial Performance Analysis of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. using the Sharia Conformity and Profitability (SCnP) method*. Thesis. Islamic Banking Study Program. Faculty of Islamic Economics and Business, KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.

Supervisor: Mira Ustanti, S.E., M.Pd.

Keywords: Sharia Conformity and Profitability; Financial Performa

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, as the first Islamic bank in Indonesia established in 1992, operates based on sharia principles in accordance with the MUI fatwa, which prioritizes the principles of usefulness, justice, balance, and freedom from ghoror, maysir, riba, and haram objects. Therefore, the analysis of the financial performance of Islamic banks is very important to evaluate the implementation of financial rules and as a basis for decision-making for investors. This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. in 2020-2024 using the Sharia Conformity and Profitability (SCnP) technique.

This study uses quantitative techniques with SPSS 23 analysis tools. This research focuses on the Sharia Compliance aspects of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, including Islamic Investment Ratio, Islamic Income Ratio, and Profit Sharing Ratio, as well as the Profitability side reviewed based on ROA, ROE, and Profit Margin. The research data is in the form of secondary data obtained from the annual report of Bank Muamalat Indonesia from 2020 to 2024. The analysis method used is Sharia Conformity and Profitability (SCnP) which is measured by sharia conformity and profitability indicators.

The results of the study show that Bank Muamalat Indonesia's financial performance during 2020-2024 is in 2020-2021, the bank is in the Lower Left Quadrant (LLQ) with sharia compliance and low profitability. In 2022, the bank rose to the Upper Left Quadrant (ULQ), signaling a significant increase in profitability despite its relatively low sharia compliance. Then, 2023 placed banks in the Lower Right Quadrant (LRQ), where sharia compliance is high but profitability is declining. The peak of performance is seen in 2024, when the bank reaches the Upper Right Quadrant (URQ), demonstrating success in achieving high levels of sharia compliance and profitability.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., atas limpahan rahmatnya penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode *Sharia Conformity and Profitability*” ini bisa terselesaikan dengan baik semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S. Sos. I., MH.
2. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. Selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., M.H., MM, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Imam Khusnudin, S.E., M.M Selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
6. Mira Ustanti, S.E., M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penulisan proposal skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalamannya serta mendidik yang bermanfaat bagi penulis selama menempuh pendidikan di Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
8. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Demikian juga dengan proposal ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan proposal ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dhoif. Akhirnya kepada *Allah Azza Wa Jalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga proposal ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Blokagung, 17 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, featuring stylized Arabic calligraphy and a large, sweeping horizontal stroke at the bottom.

Nuril Fitriatussoleha

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Prasyarat Gelar	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan Penguji.....	iv
Motto Dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Skripsi	vii
Abstrak.....	viii
Abstract.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Penelitian.....	6
1.6 Definisi Operasional	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.....	8
2.1.2 Manajemen Keuangan Syariah	12
2.2 Hasil-hasil penelitian terdahulu	23
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian	37
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian	37
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	37
3.5 Variabel Penelitian.....	38
3.6 Uji Validitas, Reliabilitas, dan Normaitas	40

3.7 Data Dan Sumber Data.....	41
3.8 Teknik Pengumpulan Data	42
3.9 Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Obejek Penelitian	44
4.1.1 Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia(BMI)	45
4.1.2 Karakteristik Responden	45
4.2 Analisis Data	45
4.3 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan Peneitian	65
5.3 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Dua Bentuk Lembaga Keuangan Syariah	12
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Rate Of Return On Total Asset (ROA)....	18
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Rate Of Return On Total Equity (ROE) .	19
Tabel 2.4 Kriteria Net Profit Margin (NPM)	19
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Perhitungan Indikator Syariah Conformity.....	53
Tabel 4.2 Perhitungna Indikator Profitability.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Produk Dan Jas Keuangna Syariah.....	11
Gambar 2.2 Diagram Syariah Conformityand Profitability	20
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Diagram Investasi Syariah.....	43
Gambar 4.2 Diagram Rasio Investasi Syariah.....	44
Gambar 4.3 Diagram Islamic Income	45
Gambar 4.4 Diagram Non Islamic Income	45
Gambar 4.5 Diagram Rasio Pendapatan Syariah.....	46
Gambar 4.6 Diagram Pembiayaan Musyaroka dan Mudhorobah	47
Gambar 4.7 Diagram Jumlah Pembiayaan	47
Gambar 4.8 Diagram Rasio Bagi Hasil	48
Gambar 4.9 Diagram Laba Bersih.....	49
Gambar 4.10 Diagram Total Aset.....	50
Gambar 4.11 Grafik Return On Aset (ROA)	50
Gambar 4.12 Grafik Equitas	51
Gambar 4.13 Grafik Return On Equilty (ROE)	52
Gambar 4.14 Grafik Profit Margin Rasio	53
Gambar 4.15 Grafik SCnP 2020-2024	54
Gambar 4.16 Kurva Pengukuran SCnP BMI Tahun 2020-2024	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pembiayaan *Murabahah*, *Musyaraka* dan Total Aset
- Lampiran 2 : Pendapatan *Non Halal*
- Lampiran 3 : *Equitas*
- Lampiran 4 : Pendapatan Halal
- Lampiran 5 : *Laba Bersih*
- Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Data
- Lampiran 7 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 8 : Pengesahan Revisi Ujian Skripsi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi Islam mengalami kebangkitan di era digital ini melalui penerapan model dan inovasi baru yang sesuai dengan konteks zaman, tetapi tetap mempertahankan kaidah-kaidah yang esensial pada sistem ekonomi Islam (Zainur, 2020). Bagi para pelaku ekonomi, perkembangan ekonomi Islam saat ini menjadi topik yang menarik. Salah satu indikasi keberhasilan ekonomi Islam adalah maraknya lembaga keuangan yang mengikuti hukum syariah, yang terlihat jelas pada perbankan syariah. Bank syariah yang pertama, PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), didirikan pada tahun 1992, yang menandai pengenalan perbankan syariah di Indonesia. Pada saat itu, bank-bank syariah sama kompetitifnya dengan bank-bank konvensional, meskipun masih tergolong baru.

Bank syariah didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah sebagai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam yang digariskan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Prinsip-prinsip ini mencakup prinsip syariah, kemanfaatan, keadilan dan keseimbangan, serta tidak adanya *ghoror*, *maysir*, *riba*, dan objek yang haram (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Hukum syariah merupakan seperangkat aturan dan ketentuan yang mengatur praktik bisnis agar sesuai dengan prinsip syariah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat manusia (Muchtar H.E., 2018).

Berikut adalah qur'an surat al-Baqarah ayat 275 yang menjelaskan tentang larangan *riba*:

﴿الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥﴾

Artinya:

"Orang-orang yang makan (mengambil) RIBA' tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat),

sesungguhnya jual beli itu sama dengan RIBA', padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan RIBA'. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil RIBA'), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil RIBA'), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS, Al – Baqarah, ayat 275) (Departemen Agama RI Jakarta).

Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang bermuamalah dengan *riba* akan dibangkitkan di hari kiamat dalam keadaan yang mengerikan, seperti orang yang kerasukan setan karena penyakit gila. Hal ini menggambarkan dampak buruk dan kehinaan dari praktik *riba* di sisi Allah. Mereka berdalih bahwa *riba* sama dengan jual beli karena keduanya sama-sama mendatangkan keuntungan. Namun, Allah secara tegas membantah anggapan tersebut dengan menetapkan bahwa jual beli dihalalkan, sedangkan *riba* diharamkan. Hal ini disebabkan karena jual beli memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat secara umum, sedangkan *riba* justru menyebabkan kerugian, eksploitasi dalam kondisi kesempitan, serta berpotensi menimbulkan kerusakan ekonomi dan sosial (Tafsirweb, 2025) .

Lebih lanjut, Allah memberikan keringanan bagi orang-orang yang telah melakukan praktik *riba* sebelum turunnya larangan, asalkan mereka segera meninggalkannya setelah mengetahui keharamannya. Keuntungan yang telah diperoleh sebelumnya tidak diperhitungkan sebagai dosa, dan urusan mereka diserahkan kepada Allah. Akan tetapi, bagi mereka yang tetap kembali melakukan praktik *riba* setelah larangan disampaikan, maka mereka dianggap berdosa dan layak mendapatkan azab. Allah menegaskan bahwa mereka termasuk penghuni neraka dan akan kekal di dalamnya (Tafsir Al- Muyassar, 2007).

Lembaga keuangan secara garis besar terbagi menjadi dua kategori, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Dalam menjalankan operasional keuangannya, kedua jenis lembaga ini diwajibkan untuk menjaga keseimbangan antara posisi pemasukan dan pengeluaran dana. Selain itu, terdapat prinsip-prinsip utama dalam bertransaksi yang wajib dipatuhi, meliputi: pelarangan *riba* (bunga) dalam segala bentuk transaksi, pelaksanaan aktivitas bisnis dan perdagangan yang berlandaskan pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah, penunaian zakat. Dengan

demikian, keberadaan manajemen keuangan yang efektif menjadi esensial bagi setiap lembaga keuangan (Susyanti, 2016).

Lembaga Keuangan syariah merupakan suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam islam, kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syariah. Atau, lembaga keuangan syariah merupakan sistem norma yang didasarkan ajaran Islam (Mardani, 2017).

Bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan jasa simpanan perbankan bagi nasabah. Ketika ada hasil atau keuntungan Sebagai komponen penting dalam sistem keuangan global, bank-bank Islam telah berkembang sangat pesat dan kini setara dengan bank-bank konvensional yang sudah mapan. Kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip keuangan Islam, yang menggabungkan nilai-nilai Islam ke dalam operasi ekonomi, merupakan penyebab fenomena ini.

Bank syariah telah memantapkan diri mereka sebagai pilihan perbankan yang layak di Indonesia, yang juga membantu membuat sektor keuangan domestik Indonesia menjadi lebih stabil. Indonesia memiliki berbagai macam Bank Islam salah satunya yakni Bank Muamalat. Bank Muamalat merupakan bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah dalam menjalankan oprasioanalnya.

Analisis pada kinerja keuangan sangat perlu dilakukan oleh lembaga keuangan karena risiko ketika dana yang akan diinvestasikan bisa mengalami laba atau rugi. Selain itu analisis juga diperlukan sebelum investor mengambil keputusan apakah saham akan dibeli, dijual atau dipertahankan. Analisis kinerja keuangan pada lembaga keuangan bisa dilakukan dengan memakai informasi dari data laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang paling penting dalam mencari informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan terkait (Herispon, 2018:8).

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara

baik dan benar. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik. Demi tujuan tersebut, terdapat model evaluasi kinerja keuangan perbankan syariah yang menyatukan indikator dari pendekatan syariah dan konvensional yang dikenal sebagai *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Metode ini kompleks karena mengintegrasikan parameter syariah dan dimensi keuangan dari bank tersebut. Hasil perhitungan menjadi lebih efektif karena mempertimbangkan aspek sosio-ekonomi (Baihaqi et al., 2023). Metode SCnP merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk membentuk model pengukuran dalam menilai performa bank syariah dengan mempertimbangkan kesesuaian syariah dan profitabilitas sebagai parameter utama (Kuppusamy 2010 dalam Ramdhoni & Fauzi, 2020).

Keunggulan metode ini dibandingkan dengan metode pengukuran kinerja keuangan yang sudah ada yaitu karena adanya parameter kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Indikator profitabilitas ini diadopsi dari metode pengukuran kinerja keuangan bank konvensional, sedangkan parameter kesesuaian syariah digunakan untuk menilai aspek syariah yang menjadi syarat bank syariah itu sendiri. Di sisi lain, metode konvensional dalam mengukur kinerja perbankan syariah memberikan hasil yang mengecewakan, sehingga memberikan kesan bahwa kinerja perbankan syariah masih jauh tertinggal dibandingkan dengan bank konvensional. *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model merupakan alat yang cocok untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) digunakan dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan pada keyakinan Kuppusamy et al. dalam Amalia (2022) bahwa penilaian kinerja perbankan syariah harus dilakukan dengan alat yang menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah oleh bank syariah sekaligus memperhitungkan profitabilitasnya, karena bank syariah pada dasarnya adalah organisasi komersial yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Dasar pemikiran di balik kerangka konseptual penelitian yang menggunakan teknik *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dalam penilaian kinerja keuangan adalah

bahwa, meskipun bank syariah dan bank konvensional memiliki beberapa kesamaan, keadilan sosial dan prinsip-prinsip syariah diberikan nilai yang lebih besar (Kuppusamy et al., 2010).

Kuppusamy dkk. mengembangkan model pengukuran kinerja yang menggunakan dua metode (variabel) untuk menilai kinerja perbankan syariah, yaitu variabel syariah (kesesuaian syariah) dan variabel konvensional (profitabilitas). Menurut Kuppusamy dkk. (2010), ukuran-ukuran yang menunjukkan kepatuhan bank syariah terhadap syariah harus digunakan untuk menilai kinerjanya. Namun, karena bank syariah adalah organisasi di bidang bisnis, dan salah satu tujuan pendiriannya adalah menghasilkan laba, maka mereka juga perlu mempertimbangkan profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. menggunakan metode *sharia conformity and Profitability* (SCnP)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode *sharia conformity and Profitability* (SCnP).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini membantu mengembangkan ilmu pengetahuan Manajemen Keuangan Syariah, Bank dan Lembaga keuangan Syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Khususnya untuk analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi bagi perusahaan khususnya pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).

1.5 Batasan Penelitian

Agar tidak terlalu luas, maka penelitian ini diberi batasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Hanya mengukur kinerja keuangan bank muamalat indonesia tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024.
3. Penelitian ini menggunakan metode *sharia conformitiy* berupa *Islamic investmen ratio*, *Islamic income*, *Profit sharing ratio*.
4. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas berupa *Retrun On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.
5. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat, www.bankmuamalat.co.id.
6. Indikator yang dianalisis dalam aspek *Sharia Conformity* meliputi pendapatan berbasis syariah dan non-syariah, sedangkan pada aspek *Profitability* meliputi ROA, ROE, dan NPM sesuai dengan pendekatan SCnP.
7. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, regulasi pemerintah, atau persaingan industri perbankan syariah, kecuali yang memiliki keterkaitan langsung dengan kinerja keuangan Bank Muamalat.

1.6 Definisi Operasional

Memuat definisi atau pengertian atau penegasan dari judul atau variable yang digunakan, untuk menghindari penyimpangan atau kesalahan pemahaman.

1. *Sharia Conformity*

- a. *Investasi Syariah*, adalah kegiatan penanaman dana yang dilakukan sesuai prinsip-prinsip Islam, yakni hanya pada sektor yang halal dan bebas dari unsur riba, gharar, maupun maysir. Indikator ini menunjukkan seberapa besar porsi pendapatan investasi yang benar-benar berasal dari kegiatan yang sesuai syariah dibandingkan dengan total pendapatan investasi yang diterima. Investasi Syariah digunakan untuk mengukur komitmen lembaga keuangan dalam menyalurkan dananya secara syar'i. Semakin besar porsi investasi syariahnya, semakin tinggi tingkat kepatuhan syariah lembaga tersebut. (Syaifullah, Anwari, & Akmal, 2020).

- b. *Pendapatan Syariah*, yaitu kinerja bank berdasarkan prinsip syariah dalam mencapai pendapatan halal dari kegiatan pengelolaan aktiva produktif (Mayasari., 2020). Pendapatan Syariah sebagai tolak ukur seberapa efektif bank dalam menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip Syariah dan menghasilkan pendapatan yang halal.
- c. *Rasio Bagi Hasil*, merupakan perbandingan antara pendanaan musyarakah dan mudharabah dengan total pembiayaan (Arimiko et al., 2020:234). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan operasional bank sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

2. *Profitability*

Perhitungan profitabilitas, yang menilai kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Ada tiga rasio yang terlibat dalam aspek ini:

- a. *Rasio Return On Assets (ROA)*, yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan total asset. ROA menunjukkan kemampuan Perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Wahyudi I et al., 2020).
- b. *Rasio Return On Equity (ROE)*, yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan modal investor. Indikator yang membagi pendapatan bersih dengan modal pemegang saham yang ada (Wahyudi I et al., 2020).
- c. *Net Profit Margin*, yaitu dengan membandingkan pendapatan bersih dengan total pendapatan yang diterima. Indikator yang dihitung dengan membagi keuntungan dengan total pendapatan operasional yang ditunjukkan dalam presentase dari total operasionalnya (Wahyudi I et al., 2020). Rasio ini dinyatakan dalam persentase dan menunjukkan seberapa besar proporsi dari total pendapatan operasional yang tersisa sebagai laba setelah dikurangi semua biaya operasional dan non-operasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan 2 teori yakni Manajemen Keuangan Syariah, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah dipaparkan dalam uraian berikut:

2.1.1 Bank dan Lembaga Keuangan Syariah

1. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah.

Lembaga keuangan Syariah adalah sebuah Lembaga keuangan yang prinsip oprasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip Syariah islamiah. Lembaga keuangan Syariah ini merupakan badan usaha atau perusahaan yang usahanya bergerak dibidang Lembaga keuangan. Pelaksanaan Lembaga islam harus menghindari *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Hal-hal tersebut sangat dilarang dan sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist (Warnida & Herlina, 2024).

Lembaga keuangan syariah dengan prinsip bagi hasil sebagai pengganti prinsip bunga, dapat menempatkan lembaga keuangan bukan hanya sekedar sebagai lembaga ntermediasi keuangan, tetapi juga lembaga intermediasi invesati (*investment intermediary*). Karena itu dalam sistem keuangan islam tidak dikenal hubungan debitur dan kreditur tetapi hubungan antara pihak lembaga keuangan dengan nasabah lebih dikenal dengan hubungan kemitraan antara pemodal dan pengusaha (*modal ventura*), sehingga terjadi sinergi antara sektor keuangan dan sektor riil (Ekaningsih, et al., 2016).

2. Prinsip dasar Lembaga keuangan Syariah

Pada dasarnya, segala dunia usaha, termasuk perbankan islam, bertujuan untuk menciptakan keuntungan (*profit oriented*). Namun, guna untuk menghasilkan keuntungan tersebut terdapat beerapa hal yang harus dihindari oleh bank syariah karena bertentangan dengan syariat islam.

a. *Riba*

Riba merupakan segala bentuk tambahan atau kelebihan yang diperoleh atau didapatkan melalui transaksi yang tidak dibenarkan scara syariah. Bisa melalui bunga dalam hutang piutang, tukar menukar barang sejenis dengan kuantitas yang tidak sama, dan sebagainya. Dan *riba* dapat terjadi dalam mendefinisikan

riba. *Riba* terbagi menjadi dua, yaitu *riba fadhl* dan *riba nasi'ah*. Ada dua macam *riba nasi'ah* yaitu mengubah hutang bagi orang yang dalam kesulitan dan inilah *riba Jahiliyyah*, pada suatu jual beli dua jenis barang yang keduanya mempunyai kesamaan dalam *'illat* (alasan) adanya *riba fadhl*, dengan penangguhan penerimaan keduanya atau penerima salah satu dari keduanya (Ekaningsih, et al., 2016).

b. *Gharar*

Bahaya atau risiko, yang secara harfiah disebut *gharar*, harus dihindari dalam sistem keuangan Islam. *Gharar* juga bisa diartikan sebagai *taghrir*, yaitu tindakan menukar properti dengan menyembunyikan informasi penting yang bisa merugikan pihak lain.

Gharar berarti sebuah transaksi atau akad mengandung ketidakpastian yang bisa membahayakan hasil akhir. Hal ini sering terjadi karena kurangnya informasi atau informasi yang tidak jelas mengenai nilai suatu aset, sehingga salah satu pihak bisa saja memanfaatkan situasi tersebut untuk merugikan pihak lain.

c. *Maysir*

Maysir adalah secara harfiah berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa kerja, atau *maysir* yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang mengandung unsur judi, taruhan, atau permainan berisiko. Sedangkan menurut peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005 dalam penjelasan pasal 2 ayat 3 yang menjelaskan bahwa *maysir* adalah transaksi yang mengandung perjudian, untung-untungan atau spekulatif yang tinggi.

Pelarangan terhadap *maysir* dipertegas oleh Allah dalam (QS Al-Baqarah. 2:219)

“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan maysir. Katakanlah, Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaat” (TafsirWeb, n.d.).

Selain menghindari tiga hal tersebut, dalam sistem keuangan syariah yang *terpenting* adalah menekankan wujudnya keadilan dan kemaslahatan. Sehingga dalam prakteknya keuangan syariah tidak hanya mementingkan

keuntungan semata tapi bagaimana dalam pendanaan dan pembiayaannya dimensi keadilan dan kemaslahatan bisa dirasakan semua pihak, baik pemberi modal maupun penerima modal. Hal ini menjadikan sistem keuangan syariah lebih inklusif dan berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi umat (Ekaningsih, et al., 2016).

3. Produk-Produk Lembaga Keuangan Syariah

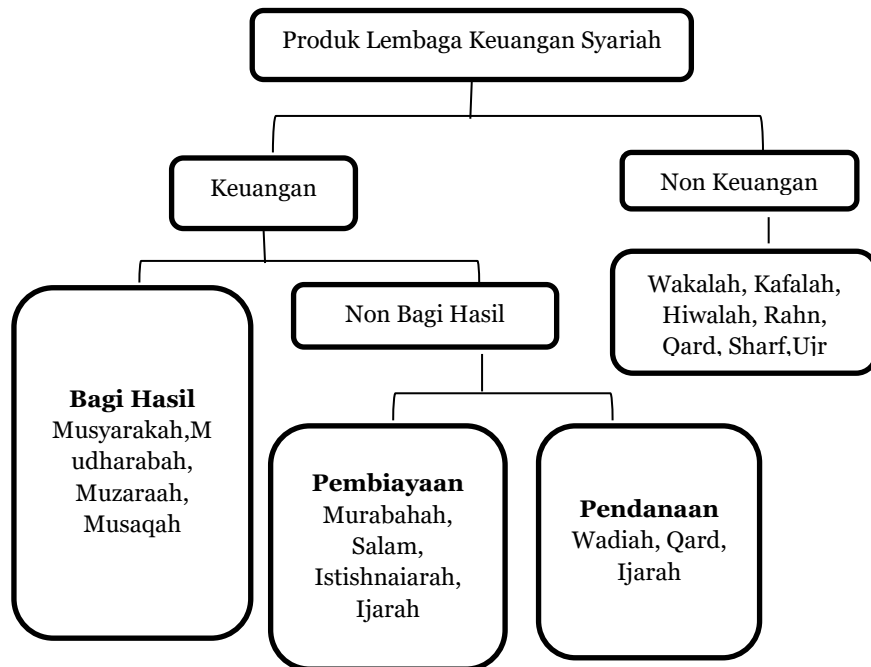
Lembaga keuangan syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah, yang menjadi pembeda utamanya dari lembaga keuangan konvensional. Seluruh transaksi produk dan jasa, mulai dari penghimpunan dana hingga pembiayaan usaha, diimplementasikan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Kerangka produk dan jasa lembaga keuangan tertera Pasal 1 angka (25) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwa: Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istisna*.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* dalam bentuk *multijasa* berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitasi untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Dapat dijelaskan disini bahwa produk-produk dan jasa lembaga keuangan syariah baik bank maupun bukan bank selain menggunakan pola bagi hasil (*musyarakah*, *mudharabah*, *muzaraah*, *musaqoh*) lembaga keuangan syariah juga mempunyai produk-produk pendanaan dan pembiayaan dengan pola bukan bagi hasil. Dalam produk pembiayaan, lembaga keuangan syariah menggunakan pola jual beli (dengan prinsip *murabahah*, *salam*, dan *istishna*) dan pola sewa (dengan prinsip *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*).

Dalam produk pendanaan, lembaga keuangan syariah dapat juga menggunakan prinsip *wadiah*, *qardh*, maupun *ijarah*. Selain itu juga terdapat jasa non keuangan dan keagenan antara lain *wakalah*, *kafalah*, *hiwalah*, *rahn*, *qardh*, *sharf* dan *ujr* (Ekaningsih, et al., 2016).



Gambar 2.1: Produk dan Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Sumber: Ekaningsih, et al., 2016

4. Pembagian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah dapat dibedakan berdasarkan tugas dan fungsinya. Perbedaannya terletak pada kemampuan menghimpun dana langsung dari masyarakat; lembaga keuangan bank syariah diperbolehkan menarik simpanan, sementara lembaga keuangan non-bank syariah tidak memiliki wewenang tersebut.

Berdasarkan pembagian ini, berikut adalah contoh lembaga keuangan syariah baik yang termasuk kategori bank maupun non-bank:

a. Lembaga Keuangan Syariah Bank:

- 1) Bank Umum Syariah
- 2) Bank Syariah Indonesia (BSI)
- 3) Bank Muamalat

- 4) BCA Syariah
- 5) Bank Syariah Bukopin
- 6) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
- b. Lembaga Keuangan Syariah Non Bank:
 - 1) Bait al-Mal wa al-Tamwil/koperasi
 - 2) Pegadaian Syariah
 - 3) Asuransi Syariah
 - 4) Pasar modal Syariah
 - 5) Lembaga zakat
 - 6) Lembaga wakaf

Tabel 2.1 Perbedaan Kedua Bentuk Lembaga Keuangan Syariah

Kegiatan	Bank syariah	Non bank Syariah
Penghimpunan Dana	a. secara langsung berupa simpanan dana masyarakat (tabungan, deposito, dan giro) b. secara tidak langsung dari masyat (surat berharga, penyertaan, pinjaman/kredit dari lembaga lain)	Hanya secara tidak langsung dari masyarakat (terutama melalui kertas berharga, dan bias juga dari penyertaan, pinjaman/kredit dari Lembaga lain).
Penyaluran Dana	a. Untuk tujuan modal kerja, investasi, kosumsi b. Kepada badan usaha dan individu c. Untuk jangka pendek, menengah dan panjang	a. Terutama untuk tujuan investasi b. Terutama kepada badan usaha c. Terutama untuk jangka menengah dan panjang

Sumber: Warnida & Herlina, 2024

Lembaga keuangan baik bank maupun Lembaga keuangan non-bank, memegang peranan krusial dalam aktivitas perekonomian. Keduanya berfungsi sebagai wadah strategis untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif serta efisien yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai perantara keuangan, bank dan lembaga keuangan non-bank merupakan prasarana pendukung yang esensial untuk menjaga kelancaran roda perekonomian. Dalam fungsinya, lembaga keuangan berupaya menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana (Warnida & Herlina, 2024).

2.1.2 Manajemen Keuangan Syariah

1. Pengertian Manajemen Keuangan Syari'ah

Minat menabung konsumen merupakan kecenderungan seseorang untuk menyimpan dananya di lembaga keuangan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepercayaan, kualitas layanan, dan pemahaman terhadap produk keuangan. Menurut Fitriani dan Sari (2021), minat menabung mencerminkan keinginan individu untuk berinvestasi dalam produk keuangan yang sesuai dengan nilai dan kebutuhannya, serta dipengaruhi oleh pengalaman positif selama berinteraksi dengan lembaga keuangan.

Semakin baik pelayanan dan kepercayaan yang terbangun, maka semakin besar kemungkinan seseorang memiliki minat untuk menabung. Karena itu, lembaga keuangan perlu menjaga kualitas layanan dan membangun hubungan baik dengan calon nasabah. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen dikenal dengan sebutan *idarrah*. Kata *idarrah* berasal dari ungkapan *adartasy-syai* atau *adarta bihi*, dan juga bisa dikaitkan dengan kata *ad-dauran*. Beberapa ahli bahasa lebih cenderung mengaitkan asal-usulnya dengan *adarta bihi*. Berdasarkan *Elias Modern Dictionary English Arabic*, kata management dalam bahasa Inggris memiliki padanan dalam bahasa Arab seperti *tabdir*, *idarrah*, *siyasah*, dan *qiyadah*. Dari semua istilah tersebut, hanya konsep *tabdir* yang ditemukan dalam Al-Qur'an, lengkap dengan berbagai bentuk turunannya. *Tabdir* merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *dabbara yudabbiru tabdīran*, yang memiliki makna antara lain: pengaturan, pengelolaan, pengorganisasian, perencanaan, dan persiapan (Sobana, 2023).

2. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan

a. Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Keuangan Syari'ah

Landasan utama dari sistem keuangan syariah adalah seperangkat peraturan dan ketentuan yang secara kolektif dikenal sebagai syariah, yang mencakup pengaturan terhadap aspek-aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya dalam kehidupan masyarakat Muslim. Syariah bersumber dari ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an serta penjabaran dan praktik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, yang dikenal sebagai sunnah. Adapun prinsip-prinsip dasar dalam sistem keuangan syariah dapat dirangkum sebagai berikut (Sobana, 2023).

1) Larangan bunga.

Larangan terhadap *riba* merupakan salah satu prinsip utama dalam sistem keuangan syariah. Secara harfiah, *riba* berarti "kelebihan" dan diartikan sebagai pertambahan nilai modal yang tidak sah dalam transaksi pinjaman maupun jual beli. Secara lebih spesifik, setiap bentuk keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya, yang dikaitkan dengan jangka waktu dan jumlah pokok pinjaman terlepas dari hasil atau kinerja investasinya dianggap sebagai *riba* dan dilarang dalam prinsip syariah.

2) Uang sebagai "modal potensial".

Dalam pandangan Islam, uang dianggap sebagai modal yang berpotensi, namun baru memiliki status sebagai modal nyata apabila digunakan bersama dengan sumber daya lain dalam aktivitas yang bersifat produktif. Nilai waktu dari uang diakui, tetapi hanya berlaku ketika uang tersebut berperan sebagai modal aktif, bukan sekadar potensi.

3) Berbagi risiko.

Karena bunga dilarang dalam sistem keuangan syariah, penyedia dana berperan sebagai investor, bukan sebagai pemberi pinjaman. Mereka menyalurkan dana kepada pelaku usaha dengan kesediaan untuk menanggung risiko usaha, sebagai gantinya mereka memperoleh bagian dari keuntungan. Oleh karena itu, setiap transaksi keuangan harus mencerminkan pembagian risiko dan imbal hasil yang seimbang di antara semua pihak yang terlibat.

4) Larangan perilaku spekulatif

Dalam sistem keuangan syariah, praktik penimbunan kekayaan, transaksi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi, perjudian, dan aktivitas yang mengandung risiko berlebihan dilarang keras.

5) Kesucian kontrak

Islam menekankan pentingnya pemenuhan kontrak dan keterbukaan informasi sebagai tanggung jawab moral. Tujuannya adalah untuk meminimalkan risiko akibat ketidakseimbangan informasi dan potensi moral hazard.

6) Aktivitas sesuai syariat

Hanya kegiatan yang tidak bertentangan dengan hukum syariah yang dianggap layak untuk dijadikan objek investasi.

7) Keadilan sosial

Segala bentuk transaksi yang menyebabkan ketidakadilan atau eksploitasi dilarang, karena sistem keuangan syariah menekankan terciptanya keadilan dalam setiap kegiatan ekonomi.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan syariah memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan, yang mencakup tiga aspek utama: keputusan investasi, keputusan pembiayaan, dan keputusan terkait pembagian hasil atau dividen. Setiap keputusan tersebut harus diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. (MUHAMAD, 2014).

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses memecah elemen-elemen dalam laporan keuangan menjadi bagian-bagian informasi yang lebih terperinci, serta mengidentifikasi hubungan yang relevan atau bermakna antar komponen, termasuk kaitannya dengan data nonkuantitatif. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang akurat. (Kurnia 2024).

Laporan keuangan menggambarkan situasi keuangan perusahaan baik pada waktu tertentu maupun selama periode tertentu. Yang dimaksud dengan kondisi saat ini merujuk pada posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (seperti yang tercantum dalam neraca) dan selama periode tertentu (seperti dalam laporan laba rugi). Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2015, laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam proses pelaporan keuangan. (Harahap & Hafizh, 2020).

Dalam menganalisis kinerja keuangan bank, khususnya bank syariah, tidak hanya digunakan pendekatan konvensional, tetapi juga pendekatan yang mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah. Sejumlah metode tersedia untuk mengevaluasi kinerja bank dari perspektif Islam, seperti metode Sharia Conformity and

Profitability (SCnP), Islamicity Performance Index, dan metode Angles. Ketiga metode ini tidak hanya menekankan pada aspek profitabilitas semata, tetapi juga mengintegrasikan unsur kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah, keadilan sosial, dan kontribusi terhadap masyarakat.

Dalam sistem perbankan syariah, evaluasi kinerja keuangan tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasional. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan analisis yang tidak hanya mengukur aspek profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan tingkat kepatuhan terhadap hukum Islam. Salah satu metode yang dirancang untuk tujuan tersebut adalah Sharia Conformity and Profitability (SCnP). Metode ini menawarkan kerangka analisis yang menilai kinerja bank syariah dari dua dimensi utama, yaitu tingkat kesesuaian operasional bank dengan prinsip-prinsip syariah (sharia conformity) dan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (profitability). Dengan menggunakan metode SCnP, analisis kinerja keuangan bank syariah menjadi lebih komprehensif karena menggabungkan evaluasi finansial dengan aspek moral dan etika Islam yang menjadi ciri khas perbankan syariah.

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) merupakan cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perbankan syariah dengan menghitung kepatuhan syariah bank tersebut, namun tidak mengabaikan factor profitabilitas karena pada hakikatnya profitabilitas merupakan salah satu factor kinerja usaha. Metode evaluasi kinerja yang memadukan prinsip-prinsip perbankan syariah, yaitu mengukur kepatuhan terhadap aturan syariah (Shariah Compliance) dan mengukur prinsip profitabilitas (Profitability) perbankan tradisional. Model ini menggabungkan indicator orientasi dan profitabilitas yang digunakan dalam evaluasi bank. Kinerja keuangan konvensional obligasi bank syariah indeks kepatuhan syariah penilaian sosio-ekonomi (Jihadi, Vilantika, Sholichah, & Arifin, 2021).

Dalam segi SCnP, faktor syariah diestimasi dengan memastikan proporsi kewajiban syariah, sedangkan faktor konvensional diestimasi dengan menghitung proporsi manfaat tipikal. Variabel bantuan pemerintah diperkirakan dengan tiga proporsi khususnya yaitu proporsi investasi

syariah, proporsi pendapatan syariah, dan proporsi bagi hasil. Namun secara tradisional juga diukur dengan tiga rasio, yaitu ROA, ROE, dan NPM. Setiap rasio kepatuhan dan profitabilitas syariah dirata-ratakan dan hasilnya disajikan dalam grafik empat kuartal dimana setiap kuartal dipisahkan oleh rata-rata rasio bank (Farhan, 2022). Berikut merupakan indikatornya.

a. *Shariah Conformity*

Sharia Conformity dan Profitability (SCnP) merupakan gabungan dari indikator konvensional dan islami kinerja bank syariah yang diukur dengan SCnP lebih menggambarkan kinerja bank syariah yaitu dari segi pendaatan, investasi dan bagi hasil islami yang dilakukan oleh bank syariah (S, Mukhzarudfa, & Wahyudi, 2020).

1) *Investasi Syariah*

Dalam perspektif Islam, investasi sering diidentikkan dengan aktivitas ekonomi yang berbasis *mudharabah*. Dengan kata lain, investasi dalam perspektif fikih dapat diartikan sebagai Tindakan menyerahkan dana dalam skema *mudharabah* oleh pemilik modal (*shahibul maal*) kepada pelaku usaha (*mudharib*) (MUHAMAD, 2014).

Secara keseluruhan, investasi syariah ialah faktor syariah diestimasi dengan memastikan proporsi kewajiban syariah pada umumnya, sedangkan factor adat diestimasi dengan menghitung proporsi manfaat normal. Variabel bantuan pemerintah syariah diperkirakan dengan tiga proporsi, yaitu proporsi usaha syariah, proporsi pembayaran syariah, dan proporsi pembagian manfaat. Namun secara tradisional juga diukur dengan tiga rasio, yaitu ROA, ROE, dan NPM. Setiap koefisien kepatuhan dan profitabilitas Syariah dirata-ratakan dan hasilnya disajikan dalam bentuk empat grafik kuartal, dengan berbagai kuartal dipisahkan oleh rata-rata seluruh bank (Kurnia & Wira, 2024).

2) *Pendapatan Syariah*

Pendapatan Syariah adalah pendapatan dibagi dengan pendapatan bank yang pembiayaan ditawarkan atau dialokasikan. Hasil ditunggu dari bank Syariah. Laporan keuangan bank Syariah mencakup catatan

sumber daya non halal atau pembayaran non halal yang dimulai dari sumber keuangan yang besar. Permasalahan ini terjadi pada pertukaran moneter di mana bank Syariah mempunyai rekening di bank konvensional baik local maupun asing (D. Fitriani, 2018).

3) Rasio bagi hasil

Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah secara umum dapat diimplementasikan melalui lima akad utama: syirkah a'mal, syirkah mudharabah, syirkah wujuh, syirkah 'inan, dan syirkah mufawadhah. Meskipun demikian, akad yang paling sering digunakan dalam praktik perbankan syariah adalah al-musarakah dan al-mudharabah. Kedua akad ini secara spesifik diklasifikasikan sebagai kontrak bagi hasil (MUHAMAD, 2014).

Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) nomor 07/DSN-MUI/IV/2000 mengenai pembiayaan *mudharabah (Qiradh)*, dapat dipahami bahwa pembiayaan mudharabah merupakan bentuk penyaluran dana oleh shahibul maal (pemilik dana) kepada pihak lain untuk tujuan usaha yang produktif. Dalam pembiayaan ini, pemilik dana berperan sebagai penyedia modal, sementara pihak lain bertindak sebagai pengelola usaha (INDONESIA, 2000).

Pembiayaan musarakah merupakan bentuk investasi yang melibatkan dua atau lebih pemilik modal atau aset untuk menjalankan bisnis sesuai prinsip islam. Dalam transaksi ini pembagian keuntungan usaha disepakati bersama berdasarkan nisbah yang telah ditetapkan, sementara kerugian ditanggung sesuai dengan proporsi modal yang disumbangkan oleh masing-masing pihak (Wangsaawidjaja, 2013).

Proporsi bagi hasil merupakan pemeriksaan terhadap latihan mudharabah dan musarakah untuk setiap penunjang yang diterapkan. Penanda proporsi pembayaran menunjukkan berapa lama bank Syariah dapat menyalurkan manfaatnya kepada para pendana (Evan Hamzah Muchtar & Mohammad Rofi, 2020).

b. Profitability

Profitabilitas yaitu kemampuan bank untuk memperoleh manfaat. Manfaat menunjukkan kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat dan mengukur kemahiran fungsional dan efektivitas penggunaan asetnya sendiri. Dalam segi SCnP, ekskusi moneter diperkirakan berdasarkan salah satu indikator moneter, khususnya manfaat. Produktivitas bank dapat diperkirakan dengan pengukuran yang menyertainya (khunaifi & Umam, 2019) berikut merupakan indikatornya.

1) *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan pengembalian dana yang digunakan atau diinvestasikan untuk menghasilkan laba oprasioanal. Oleh karena itu, rasio ini juga digunakan untuk melihat apa yang diperoleh investor ekuitas (kreditur dan pemilik) untuk setiap rupee yang dibelanjakan. Semakin tinggi rasionya semakin baik artinya investasi dan pengembalian lebih cepat. Rumus untuk mengetahui tingkat pengembalian semua asset.

Berikut merupakan *Kriteria Rate Of Return On Total Asset (ROA)* yang digunakan sebagai standar dasar dalam perhitungan *Rate Of Return On Total Asset (ROA)* sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Rate Of Return On Total Asset (ROA)

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	$ROA < 1,5\%$
Sehat	$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$
Cukup Sehat	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$
Kurang Sehat	$0\% \leq ROA < 0,5\%$
Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Kurnia & Wira, 2024

2) *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit modal ekuitas yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan pemegang saham. Sebaliknya, ROE yang rendah menunjukkan

rendahnya tingkat pengembalian atas investasi ekuitas (Kurnia et al., 2023).

Semakin rendah *Return On Equity*, maka semakin rendah pula *Return On Equity*, yaitu jumlah laba bersih untuk setiap rupee yang diinvestasikan pada saham (Yudhanto & Aisjah, 2012). Berikut merupakan Kriteria *Rate Of Return On Total Equity* (ROE) yang digunakan sebagai standar dasar dalam perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian *Rate Of Return On Total Equity* (ROE)

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	$ROE < 23\%$
Sehat	$18\% \leq ROE < 23\%$
Cukup Sehat	$13\% \leq ROE < 18\%$
Kurang Sehat	$8\% \leq ROE < 13\%$
Tidak Sehat	$ROE \leq 8\%$

Sumber: Kurnia & Wira, 2024

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penggunaan modal ekuitas. Semakin tinggi nilainya, semakin baik karena mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Hal ini juga mengindikasikan posisi trader atau investor yang semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai *Return on Equity* (ROE) rendah, maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap satuan modal yang diinvestasikan juga semakin kecil (Mentrari, 2012).

Berikut merupakan Kriteria *Net Profit Margin* (NPM) yang digunakan sebagai standar dasar dalam perhitungan sebagai berikut:

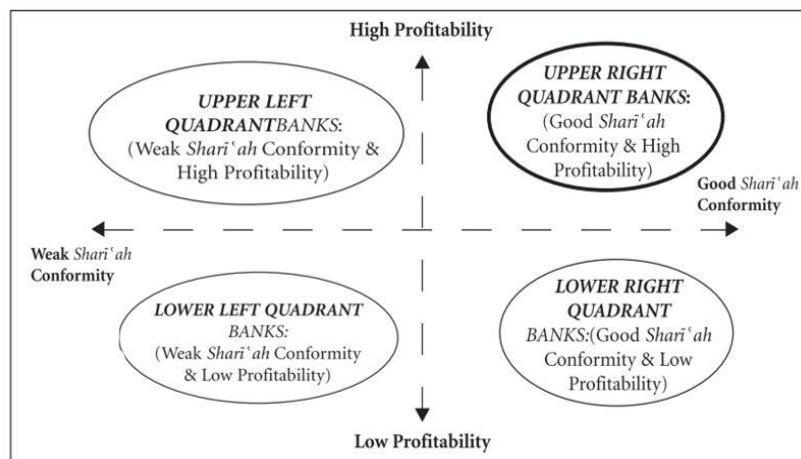
Tabel 2.4 Kriteria *Net Profit Margin* (NPM)

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	$NPM < 100\%$
Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$
Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$
Kurang Sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$
Tidak Sehat	$NPM \leq 51\%$

Sumber: Kurnia & Wira, 2024

Konsep pengukuran kinerja berbasis *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) pertama kali diformulasikan oleh Kuppussamy, Saleh dan Samudhram, Pendekatan kinerja berbasis SCnP Indeks ini menggabungkan fokus indeks kepatuhan syariah untuk mengevaluasi risiko sosial ekonomi bank-bank syariah dengan fokus metrik profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan tradisional. Jadi pengukuran kinerja berbasis SCnP mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan yaitu pendekatan *sharia conformity* (kesesuaian syariah) dan pendekatan *profitability* (profitabilitas) (Wahyuni, 2020).

Kajian ini membahas evaluasi kinerja model pemeringkatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) pada Bank Umum Syariah. Bank-bank syariah yang berada di kuadran kanan atas digambarkan sebagai institusi yang taat terhadap prinsip syariah sekaligus memiliki tingkat keuntungan yang tinggi. Sementara itu, kuadran kanan bawah mencerminkan bank syariah dengan tingkat kepatuhan syariah yang tinggi, namun dengan produktivitas yang rendah. Di sisi lain, kuadran kiri atas menunjukkan bank yang memiliki konsistensi syariah rendah meskipun memberikan manfaat jangka panjang yang juga rendah. Adapun kuadran kiri bawah menggambarkan bank syariah dengan tingkat kepatuhan syariah yang rendah serta kinerja keuntungan yang rendah pula. Lalu ada model kepatuhan dan Profitabilitas Syariah (Meri Diana Puteri, 2018).



Gambar 2.2 Diagram *Sharia Conformity and Profitability*

Sumber: Siregar & Mutiara, 2021

Metode SCnP (*Sharia Conformity and Profitability*) mengelompokkan bank syariah ke dalam empat kuadran berdasarkan tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitasnya. Keempat kuadran tersebut meliputi *Upper Right Quadrant (URQ)*, *Upper Left Quadrant (ULQ)*, *Lower Right Quadrant (LRQ)*, dan *Lower Left Quadrant (LLQ)*. Setiap kuadran merepresentasikan kombinasi yang berbeda antara aspek syariah dan aspek profitabilitas.

Bank syariah yang titik koordinatnya berada di dalam kuadran URQ dianggap memiliki kinerja terbaik, karena menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi sekaligus kepatuhan terhadap prinsip syariah yang kuat. Posisi ini menjadi indikasi bahwa bank tersebut mampu menjalankan operasionalnya secara efisien tanpa mengabaikan prinsip-prinsip Islam.

Tingkat kepatuhan syariah yang buruk dan tingkat profitabilitas yang tinggi ditunjukkan oleh kuadran ULQ. Jika sebuah bank berada di LRQ, itu berarti bahwa meskipun profitabilitasnya rendah, bank tersebut mematuhi hukum Syariah pada tingkat yang tinggi. Kemudian LLQ menunjukkan tingkat profitabilitas dan tingkat kepatuhan syariah yang rendah (Ramdhoni & Fauzi, 2020).

Dalam penilaian metode ini, aspek *Sharia Conformity* digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas keuangan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Aspek ini menjadi penting karena mencerminkan tingkat kepatuhan lembaga keuangan terhadap aturan-aturan syariah yang melarang praktik *riba*, *gharar*, dan *investasi* dalam sektor *non-halal*.

Sharia Conformity diukur melalui tiga indikator utama, yaitu *Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income Ratio*, dan *Profit Sharing Ratio*. Masing-masing indikator ini merepresentasikan elemen penting dalam keuangan syariah: kepatuhan terhadap investasi yang halal, sumber pendapatan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta penerapan sistem bagi hasil yang adil antara pihak yang terlibat dalam transaksi.

Sementara itu, aspek *Profitability* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Penilaian pada aspek ini melibatkan tiga indikator utama, yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset dan modalnya serta berapa besar laba bersih yang dihasilkan dari seluruh kegiatan operasional.

2.2 Hasil-hasil penelitian terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang akan menjadi pandangan, referensi, serta bahan perbandingan dengan penelitian yang saat ini dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evan Hamzah Muchtar, Mohamad Rofi. Pada tahun 2020 dengan judul “Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*” yang merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode SCnP yang diukur dengan indikator kesesuaian Syariah dan profitabilitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT bank Muamalat Indonesia Tbk. Dinilai dari RGEC dan factor SCnP periode 2016-2020.

Hasil dari penelitian Menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2013-2017 berada pada titik koordinat $X = 83,30$ dan $Y = 1,99$ dengan posisi *Lower Left Quadrant (LLQ)*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mokhammad Ikhsan Ramdhonia and Firdaus Ahmad Fauzi. Pada tahun 2020 dengan judul “Islamic Banks Performance: An Assessment using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability and CAMELS” yang merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan data primer dan skunder melalui kuesioner kepada responden. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2021-2023 dengan menggunakan Teknik Sharia Cnformity and Profitability (SCnP). Hasil penelitian menghasilkan secara parsial bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah, Tri Puji Astuti. Pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (SCnP)” yang merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, pengumpulan data menggunakan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Tujuan dari penelitian ini

untuk mengukur kinerja bank syariah dengan menggunakan SCnP Model. Model SCnP memiliki dua variabel, yaitu Sharia Conformity dengan indikator Islamic Income Ratio dan Profit Margin Rasio. Hasil dari penelitian menunjukkan selama tiga tahun yaitu 2017-2019 menunjukkan hasil bahwa bank syariah tersebar dalam dua kuadran saja, yaitu Lower Left Quadrant (LLQ) dan Upper Left Quadrant (ULQ).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Saparudin Siregar, Mutiara Shifa. Pada tahun 2021 dengan judul “Analysis Of Financial Performance Measurement Sharia Bank Using Rgec and Scnp (Shariah Conformity and Profitability) Model” yang merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder penelitian ini menggunakan Teknik Sharia Conformity and Profitability (SCnP). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah BUMN dengan menggunakan model RGEK dan SCnP serta membandingkan kedua metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. BRI Syariah, Tbk pada tahun 2017, 2018, dan 2019 berdasarkan metode RGEK masing-masing berada pada peringkat komposit 3, sedangkan pada Model SCnP masing-masing PT. BRI Syariah, Tbk berada pada kuadran LLQ, LRQ, dan LRQ. Untuk PT. BNI Syariah pada tahun 2017, 2018, dan 2019 berdasarkan metode RGEK masing-masing berada pada peringkat 2, 2, dan 1, sedangkan pada Model SCnP, PT. BNI Syariah berada pada kuadran ULQ, ULQ, dan URQ. Kemudian PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017, 2018, dan 2019 berdasarkan metode RGEK masing-masing berada pada peringkat 2, 2, dan 1, sedangkan pada Model SCnP, PT. Bank Syariah Mandiri berada pada kuadran LLQ, LRQ, dan URQ berikutnya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amalia. Pada tahun 2022 dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan Sharia Confirmity and Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI)” yang merupakan penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik Sharia Confirmity and Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI). Tujuan dari penelitian untuk mengukur kinerja BCA Syariah dari tahun 2018-2020 berdasarkan Sharia Confirmity and Profitability (SCnP) Model dan Sharia Maqasid Index (SMI). Hasil yang didapatkan menggunakan Sharia Confirmity and Profitability (SCnP), pada tahun 2018, BCA Syariah berada pada kuadran Lower Right

Quadrant (LRQ), sedangkan pada tahun 2019 dan 2020, BCA Syariah berada pada kuadran Upper left Quadran (ULQ). Sementara itu, berdasarkan hasil dari Sharia Maqashid Index (SMI), performa kinerja keuangan peringkat satu berada pada tahun 2019, kemudian peringkat kedua tahun 2020, dan peringkat ketiga tahun 2018. Kata Kunci: Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah), Sharia Conformity and Profitability (SCnP). Sharia Maqashid Index (SMI).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan Fakhruddin Hidayat, Reni Wijayanti, Nur Imam Taufik. Pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Periode 2021-2023” yang merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan data primer dan sekunder melalui kuisioner kepada responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, teknis analisis data menggunakan metode analisis statistic deskriptif dan Uji hipotesis dengan analisis linear sederhana. hasil dari penelitian ini kinerja tahun 2021 berada di Kuadran Kanan Bawah (LRQ), yang mengindikasikan tingkat kepatuhan syariah yang tinggi namun tingkat profitabilitas yang rendah.

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel ojs nama jurnal	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil/ kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Evan Hamzah Muchtar, Mohamad Rofi. 2020 Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Sharia Conformity And Profit Ability (SCnP)	https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/download/1859/1539/ MALIA: Jurnal Ekonomi Islam	untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2013-2017.	Metode yang digunakan adalah Sharia Conformity and Profitability (SCnP) yang diukur dengan indikator kesesuaian syariah dan profitabilitas.	Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2013-2017 berada pada titik koordinat X = 83,30 dan Y = 1,99 dengan posisi Lower Left Quadrant (LLQ).	1. Menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) 2. Objek penelitian	Penelitian ini tidak hanya menggunakan alat ukur SCnP namun juga RGEC.

Lanjutan Tabel 2.5

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel ojs nama jurnal	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil/ kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
2.	Mokhammad Ikhsan Ramdhonia and Firdaus Ahmad Fauzi. 2020 Islamic Banks Performance: An Assessment using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability and CAMELS	https://ijabr.polban.ac.id/ijabr/article/view/79 International Journal Of Applied Business Research	untuk mengevaluasi kinerja bank syariah dengan menggunakan Maqashid Syariah Pendekatan Indeks, Kesesuaian dan Profitabilitas Syariah (SCnP) dan CAMELS.	Jenis penelitian: deskriptif kuantitatif. Populasi : Seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia	Hasil pendekatan SCnP menunjukkan bahwa tidak ada bank syariah di kanan atas kuadran yang memiliki kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas tinggi. Selain itu, Pendekatan.	Menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP)	Penelitian ini tidak hanya menggunakan alat ukur SCnP namun juga CAMELS.

Tabel Lanjutan 2.5

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel ojs nama jurnal	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil/ kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3.	Ubaidillah, Tri Puji Astuti. 2020, ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MENGGUNAKAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)	https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AT-TIJARAH/article/download/963/665 AT-TIJARAH: Jurnal penelitian keuangan dan perbankan syariah.	Untuk mengukur kinerja bank syariah dengan menggunakan SCnP Model.	Teknik pengambilan sampel: Purposive sampling. Data yang digunakan: data sekunder.	Kinerja BUS tahun 2017-2019 dengan sampel 3 bank BUMN menyebar dalam dua kuadran yaitu ULQ dan LLQ.	1. Menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP). 2. Data yang digunakan sekunder.	Periode dan objek penelitian berbeda. Objek penelitian adalah BUS milik BUMN

Lanjutan Tabel 2.5

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel ojs nama jurnal	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil/ kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
4.	Saparuddin Siregar, Mutiara Shifa. 2021, Analysis Of Financial Performance Measurement Sharia Bank Using RGEC And SCnP (Shariah Conformity And Profitability) Model	https://pdfs.semanticscholar.org/obca/27c3d88081a75fb87da6e59d51fe287ff874.pdf Journal Research of Social, Economics, and Management	untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah BUMN dengan menggunakan model RGEC dan SCnP serta membandingkan kedua metode tersebut.	Menggunakan penelitian Kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi Teknik analisis data menggunakan SCnP.	Analisis kinerja keuangan BUS menggunakan SCnP dari bank milik BUMN tahun 2017-2019 menyebar ke dua kuadran yaitu ULQ dan LLQ. Sedangkan dengan metode RGEC menunjukan ke dua kategori yaitu sangat sehat dan cukup sehat	1. Menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP). 2. Objek penelitian sama 3. Tujuannya sama	1. Penelitian ini tidak hanya menggunakan alat ukur SCnP namun juga RGEC. 2. Periode dan sampel berbeda

Tabel Lanjutan 2.5

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel ojs nama jurnal	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil/ kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
5.	Rizki Amalia. 2022. Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan Sharia Confirmity and Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI)	https://www.jurnaljipsya.org/index.php/jipsya/article/view/123/59 Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah	untuk mengukur kinerja BCA Syariah dari tahun 2018-2020 berdasarkan Sharia Confirmity and Profitability (SCnP) Model dan Sharia Maqasid Index (SMI).	Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di audit. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil yang didapatkan menggunakan Sharia Confirmity dan Profitability(SCnP), pada tahun 2018, BCA Syariah berada pada kuadran LRQ, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020, BCA Syariah berada pada kuadran ULQ. Sementara itu, berdasarkan hasil dari Sharia Maqashid Index (SMI), performa kinerja keuangan peringkat satu berada pada tahun 2019, kemudian peringkat kedua tahun 2020, dan peringkat ketiga tahun 2018. Kata Kunci: Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah), Sharia Confirmity and Profitability (SCnP). Sharia Maqashid Index(SMI).	Menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP)	1. Penelitian ini tidak hanya menggunakan alat ukur SCnP namun juga SMI. 2. Objek penelitian berbeda 3. Periode berbeda

Lanjutan Tabel 2.5

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel ojs nama jurnal	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil/ kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
6.	Ikhwan Fakhruddin Hidayat, Reni Wijayanti, Nur Imam Taufik, 2024. Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Periode 2021-2023.	https://www.ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/1562 Economics and Digital Business Review	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2021-2023 dengan menggunakan teknik Sharia Conformity and Profitability (SCnP).	jenis penelitian: deskriptif kuantitatif Sumber data: data primer dan data sekunder melalui kuesioner kepada responden. teknik pengambilan sampel: sampling jenuh.	Temuan studi ini menunjukkan bahwa meskipun kepatuhan syariah tinggi, profitabilitas masih buruk pada tahun 2021, dengan hasil kinerja yang berada di Kuadran Kanan Bawah (LRQ).	Menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP)	Objek penelitian berbeda

Tabel Lanjutan 2.5

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel ojs nama jurnal	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil/ kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
7.	Nuril Fitriatussoleha, 2025. Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode <i>Syariah Conformity and Profitability</i> (SCnP).		Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode Syaria Conformity and Profitability (SCnP).	Metode penelitian kuantitatif. Data menggunakan data sekunder.	Hasil analisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Menggunakan metode SCnP menunjukkan pergerakan dinamis: dari LLQ (2020-2021) yang rendah di kedua aspek, beralih ke ULQ (2022) dengan profitabilitas naik, ke LRQ (2023) dengan kepatuhan tinggi tapi profitabilitas menurun, hingga akhirnya mencapai URQ (2024), menandakan keseimbangan optimal antara kepatuhan syariah dan profitabilitas.	1. Menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) 2. Objek penelitian sama dengan nomer 1	1. Tahun berbeda 2. Objek penelitian berbeda dengan nomor 2,3,4,5,6

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2025

2.3 Kerangka Konseptual

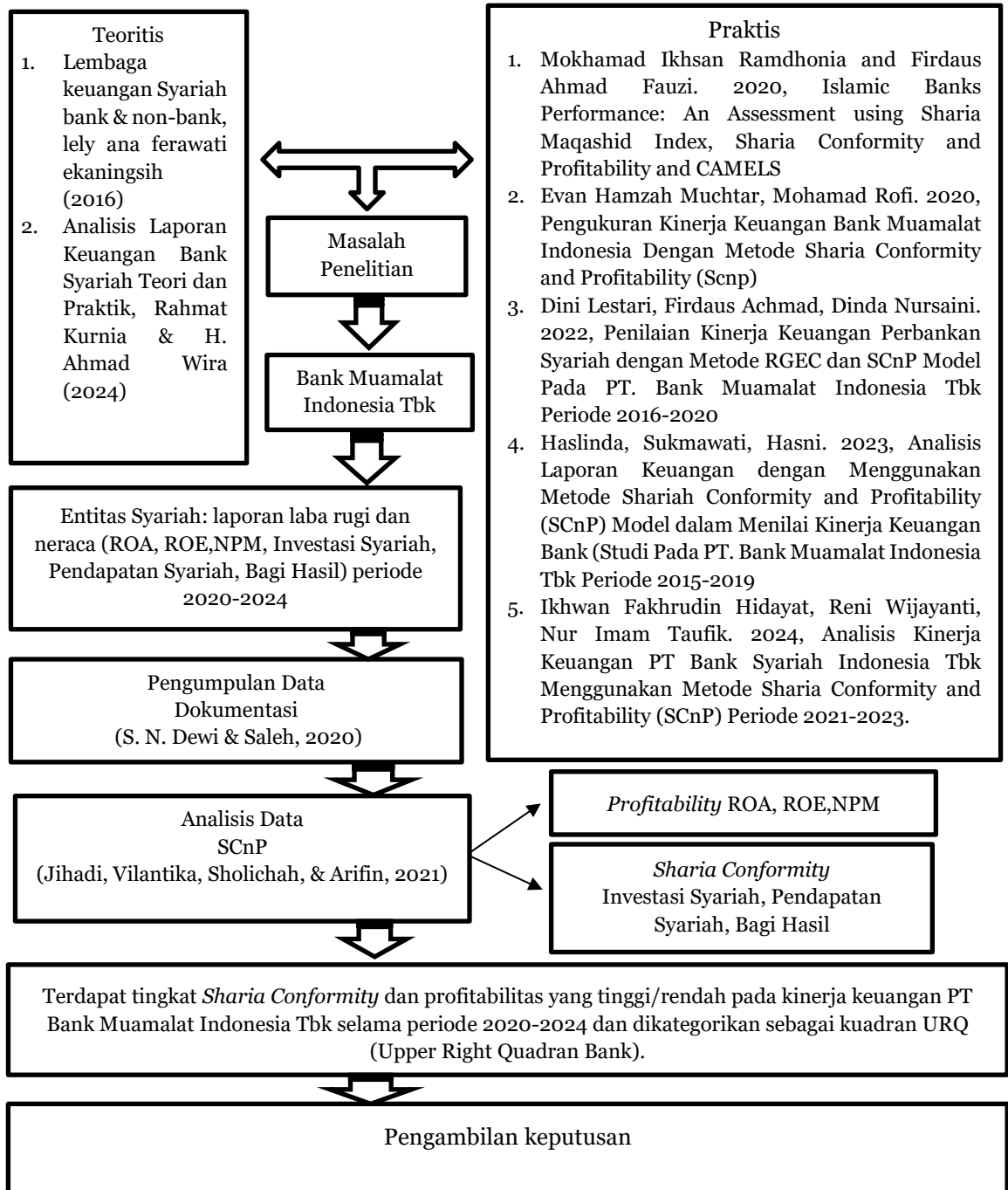
Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Berbicara tentang hal ini, kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan menyoroti hubungan antara variabel selama proses analisis. Kerangka konseptual adalah model konseptual yang, sebagai sebuah teori, berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu-isu penting (Hidayat, 2022).

Tahapan penelitian yang dimulai dari landasan teori dan studi empiris. Secara teoritis, penelitian mengacu pada konsep lembaga keuangan syariah, bank syariah, serta prinsip syariah dalam analisis kinerja keuangan menurut para ahli seperti Antonio (2016), Ascarya (2011), dan lainnya. Masalah penelitian difokuskan pada kinerja Bank Muamalat Indonesia Tbk, dengan didasarkan pada teori dan temuan sebelumnya dari sejumlah penelitian praktis seperti oleh Ramadhania & Firdaus (2020), Rofiq (2020), dan lainnya yang membahas kinerja keuangan dan kepatuhan syariah.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk serta laporan hasil audit syariah yang mencakup rasio ROA, ROE, dan NPM serta indikator kepatuhan syariah seperti investasi syariah, pendapatan syariah, dan rasio bagi hasil selama periode 2020–2022. Pengumpulan data mengacu pada studi literatur dari SN, Dodik & Subhi (2021), sedangkan metode analisis menggunakan pendekatan ScaP menurut Jihad et al. (2021), yang membagi indikator ke dalam dua kelompok besar yaitu Profitability (ROA, ROE, NPM) dan Sharia Conformity (Investasi Syariah, Pendapatan Syariah, Bagi Hasil).

Hasil analisis menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia Tbk berada pada kuadran URQ (Upper Right Quadrant), yang berarti bank tersebut memiliki tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas yang tinggi. Kesimpulannya, pengambilan keputusan strategis terhadap kinerja bank harus mempertimbangkan baik aspek kepatuhan syariah maupun aspek kinerja finansial.

Secara ringkas alur pemikiran konseptual yang mendasari penelitian ini dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

2.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentang populasi yang sebagian besar perlu dipertimbangkan. Atau hipotesis merupakan kesimpulan sementara tentang hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain. definisi hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan mengenai sesuatu yang masih perlu di uji atau dibuktikan kebenarannya. Oleh dari, itu Hipotesis harus dipertimbangkan secara menyeluruh sebelum pengumpulan data dilakukan. Jenis Hipotesis ini disebut Hipotesis Alternatif (H_a), Hipotesis Kerja (H_k), atau H_1 . Hipotesis kerja atau H_1 merupakan kesimpulan sementara dan hubungan antar variabel yang sudah dipelajari dari teori-teori yang berhubungan dengan masalah tersebut. Perbandingan diperlukan untuk H_1 pengujian, yaitu Hipotesis Nol (H_0). H_0 disebut juga sebagai Hipotesis Statistik, karena digunakan sebagai dasar pengujian (Yam & Taufik, 2021). Dalam penelitian ini, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- Ha: Kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan kombinasi tingkat *sharia conformity* dan *profitability* yang dapat dikategorikan ke dalam salah satu kuadran dalam metode SCnP (URQ, LRQ, ULQ, atau LLQ).
- Ho: Kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 tidak menunjukkan pola atau hubungan yang signifikan antara *sharia conformity* dan *profitability*, sehingga tidak dapat dikategorikan secara jelas ke dalam salah satu kuadran SCnP.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif adalah metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir (Sahir, 2021). Terdapat dua jenis penelitian kuantitatif yaitu eksperimental dan non eksperimental.

Penelitian kuantitatif eksperimental merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, kemudian mengamati dan menganalisis dampak dari perlakuan tersebut terhadap variabel lain. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menguji pengaruh atau hubungan kausal antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Munte,2023). Dalam penelitian eksperimental, peneliti memiliki kendali penuh terhadap kondisi penelitian dan dapat menentukan subjek yang akan menerima perlakuan (kelompok eksperimen) maupun subjek yang tidak menerima perlakuan (kelompok kontrol) (Rustamana, 2024).

Berbeda dengan penelitian eksperimental, penelitian kuantitatif non-eksperimental tidak melibatkan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Peneliti hanya mengamati, mencatat, dan menganalisis fenomena sebagaimana adanya, tanpa memengaruhi kondisi atau lingkungan subjek penelitian. Penelitian non-eksperimental sering digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel (penelitian korelasional), membandingkan antar kelompok (penelitian komparatif), atau mengevaluasi fenomena yang sedang berlangsung (penelitian evaluatif). Meskipun tidak melakukan perlakuan, penelitian ini tetap menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Salmons,2023).

Penelitian ini menggunakan kuantitatif non eksperimental yaitu tidak memanipulasi variabel dan menggambarkan situasi atau hubungan antara variabel tanpa campur tangan peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran Sharia Conformity and Profitability (SCnP).

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2025 sampai bulan Juli 2025. Tempat penelitian di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang terdaftar di OJK dan situs web resmi Bank Muamalat Indonesia Tbk.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari PT Bank Muamalat Tbk. Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan.

2. Sampel

Begitu banyaknya populasi dalam penelitian ini, untuk mempermudah pengumpulan data perlu dilakukan pengambilan sampel penelitian. Menurut Abdullah (2022: 80) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini mengumpulkan lima laporan keuangan tahunan dari Bank Muamalat Indonesia yang memenuhi kriteria selama periode lima tahun, dari 2020 hingga 2024.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua cara, yaitu non probability sampling dan probability sampling. Teknik non probability sampling merupakan metode pemilihan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Hal ini biasanya disebabkan oleh adanya unsur subjektivitas dari peneliti dalam menentukan siapa saja yang akan dijadikan sampel. Dalam praktiknya, penggunaan teknik probability sampling tidak selalu memungkinkan terutama ketika tidak tersedia kerangka sampel yang lengkap atau ukuran populasi tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, teknik non probability sampling menjadi alternatif yang dapat digunakan, khususnya dalam kondisi populasi yang sangat luas dan tersebar, di mana metode seperti cluster sampling menjadi tidak efisien. Selain itu, teknik ini lebih hemat biaya dan tetap dapat digunakan meskipun informasi tentang populasi terbatas (Asrulla, Risnita, Jailani, & Jeka, 2023). Pengambilan sampel dengan teknik non probability terbagi menjadi enam, yaitu Systematic Sampling, Quota Sampling, Incidental Sampling, Purposive Sampling, Snowball Sampling dan Exhaustive Sampling (Machali, 2021).

Probability sampling merupakan metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk

terpilih sebagai sampel. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari sampel dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan yang berlaku bagi seluruh populasi. Keunggulan utama dari metode ini terletak pada kemampuannya menghasilkan estiasi yang akurat dan dapat digeneralisasi, karena didukung oleh proses pemilihan sampel yang objektif dan representatif, serta memungkinkan penerapan uji statistik dengan tingkat kepercayaan yang tinggi (Fachreza, et al., 2024). Pengambilan sampel dengan teknik probability sampling terbagi menjadi 4, yaitu Simple Random Sampling, Systematic Sampling, Stratified Random Sampling, Cluster Sampling (Subhaktiyasa, 2024).

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menetapkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan pendekatan non probability sampling. Adapun teknik yang dipilih adalah purposive sampling, yaitu suatu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti, sehingga hanya individu atau objek yang dianggap paling relevan dan memenuhi syarat yang dijadikan sampel penelitian (Sjam & Canggi, 2022). Berikut adalah beberapa kriteria yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian:

1. Laporan keuangan yang tersedia lengkap sesuai dengan indikator-indikator SCnP yang dibutuhkan peneliti pada periode 2020-2024.
2. Ketersediaan laporan keuangan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. secara lengkap periode 2020-2024.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel yaitu variabel independen, dependen, moderator, intervening dan kontrol. Dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel X dan Y, namun menggunakan Metode SCnP (*Sharia Conformity and Profitability*) ada dua indikator dalam metode ini yaitu *Sharia Conformity* berupa *investasi syariah, pendapatan syariah, dan rasio bagi hasil*. serta *Profitability* berupa *Retrun on Asset (ROA), Retrun on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM)*.

1. *Sharia conformity*
 - a. Investasi Syariah

merupakan rasio untuk mengukur kinerja dari hasil perbandingan investasi syariah dan total investasi yang telah dilakukan bank. Investasi syariah dapat dihitung dengan rumus (Kurnia & Wira, 2024) :

$$\text{Investasi Syariah} = \frac{\text{Investasi Syariah}}{\text{INVESTASI SYARIAH} + \text{INVESTASI NON-ISLAM}}$$

b. Pendapatan Syariah

Indikator pendapatan syariah menggambarkan presentase pendapatan halal bank syariah dibandingkan dengan total pendapatan (Widyaningsih, Astuti, & Supriyanto, 2021). Pendapatan syariah dapat dihitung dengan rumus (Kurnia & Wira, 2024):

$$\text{Pendapatan Syariah} = \frac{\text{Pendapatan Syariah}}{\text{Pendapatan Syariah} + \text{Pendapatan Non Islam}}$$

c. Rasio Bagi Hasil

Indikator ini menggambarkan sejauh mana bank syariah mampu mendistribusikan keuntungan kepada para investornya. Rasio bagi hasil dihitung menggunakan rumus tertentu (Kurnia & Wira, 2024):

$$\text{Rasio Bagi Hasil} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. Profitability

a. Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mengindikasikan sejauh mana aset berperan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA (Kurnia & Wira, 2024):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian atas ekuitas atau ROE ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam meniptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE (Kurnia & Wira, 2024):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung NPM (Kurnia & Wira, 2024):

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3.6 Uji Validitas, Reliabilitas, dan Normaitas

1. Uji Validitas

Sebagai langkah awal sebelum melakukan uji validitas menggunakan SPSS, penting bagi kita untuk memahami terlebih dahulu konsep dasar dari uji validitas itu sendiri. Pemahaman ini menjadi penting agar kita mengetahui tujuan dari pelaksanaan uji validitas. Secara teori, uji validitas bertujuan untuk menilai apakah instrumen pengukuran yang digunakan dalam hal ini berupa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu kuesioner dinilai valid apabila setiap pertanyaannya mampu mencerminkan konsep atau variabel yang ingin diteliti. Contohnya, apabila peneliti ingin mengukur Kinerja Karyawan, maka lima pertanyaan yang disusun harus dapat secara tepat menggambarkan kinerja tersebut. Dalam praktiknya, uji validitas dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu: pertama, mengkorelasikan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total keseluruhan item dan kedua, mengkorelasikan skor tiap indikator dengan total skor dari konstruk yang dimaksud. Dalam penelitian ini tidak melakukan uji validitas dikarenakan pendekatan yang digunakan bersifat non eksperimental serta tidak melibatkan variabel-variabel terukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengujian instrumen untuk mengukur validitas konstruk maupun validitas isi. Fokus penelitian lebih diarahkan pada deskripsi fenomena berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari responden tanpa mengukur hubungan antar variabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi dan stabilitas suatu alat ukur dalam menghasilkan data ketika digunakan dalam kondisi yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila pengukuran ulang terhadap objek yang sama dengan kondisi serupa menghasilkan hasil yang relatif sama. Dengan kata lain, reliabilitas mencerminkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya untuk menerbitkan hasil yang konsisten dan tidak

berubah-ubah apabila digunakan secara berulang. Pengujian tingkat kesetabilan yang tinggi dalam mengukur fenomena yang sama pada kesempatan yang berbeda (Anggraini, Aprianti, & Setyawati, 2022).

Dalam penelitian ini, metode pengujian *validitas*, *reliabilitas*, dan *normalitas* tidak diterapkan. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Uji-uji tersebut umumnya relevan untuk penelitian kuantitatif yang berbasis data primer, seperti kuesioner atau survei, di mana instrumen penelitian perlu diuji untuk memastikan akurasi dan konsistensinya. Oleh karena itu, pengujian validitas, reliabilitas, dan normalitas tidak relevan untuk diterapkan dalam studi ini.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal yang secara teoritis berbentuk simetris menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*), menjadi dasar bagi berbagai metode statistik inferensial. Pemenuhan asumsi ini penting untuk menjamin keakuratan, validitas, dan interpretasi yang tepat terhadap hasil analisis statistik yang diterapkan. Berdasarkan pengertian uji normalitas tersebut maka uji normalitas di sini tidak dilakukan per variabel (*univariate*) tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya (*multivariate*) (Suliyanto, 2011).

3.7 Data Dan Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah jadi, yang mana sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dan telah dipublikasikan (Mukhlis & Puspha, 2019). Data penelitian ini diantaranya yaitu Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Sumber data berkaitan dengan bahan penelitian yang didalamnya berkaitan dengan topik yang akan diteliti (Sari, 2021). Dalam penelitian ini, sumber data utama berasal dari laporan keuangan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang telah dipilih sebagai sampel untuk periode 2020-2024. Data-data ini diakses secara langsung melalui situs web resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pemilihan sumber ini didasarkan pada keyakinan bahwa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi tersebut mampu mewakili dan menyediakan seluruh data yang dibutuhkan untuk menganalisis dan mengkaji topik penelitian secara komprehensif. Hal

ini menjamin validitas dan reliabilitas informasi yang digunakan dalam studi ini.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dengan melalui buku-buku atau bacaan-bacaan lain mengenai kinerja keuangan *sharia conformity and profitability* mulai dari pengertian dan cara perhitungan, kemudian mengumpulkan data-data yang dibutuhkan baik dari jurnal ataupun skripsi, dan laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2020 sampai tahun 2024. Laporan keuangan tersebut berupa data SCnP yaitu: investasi syariah, rasio bagi hasil, pendapatan syariah, ROA, ROE, dan profit margin ratio.

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang paling strategis yang digunakan dalam penelitian. Data adalah informasi yang akan dianalisis dan digunakan untuk mendukung argumen teoritis, memberikan wawasan tentang topik tertentu, atau menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Data dapat dikumpulkan dalam situasi berbeda, dari sumber berbeda, dan dengan cara berbeda. Dari segi sumber data, dapat digunakan sumber primer dan sekunder untuk pengumpulan data. Selain itu, metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan kombinasi keempatnya. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan data aplikasi (S. N. Dewi & Saleh, 2020). Untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang dibahas, penulis mengumpulkan informasi data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis dan gambar yang berupa laporan dan informasi pendukung penelitian. Adapun dokumentasi sebagai data pendukung yang bersumber dari data sekunder berdasarkan pada laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2020-2024.

3.9 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode SCnP dengan aplikasi SPSS 23. Pengukuran kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan model SCnP yang dijabarkan dalam tahap-tahap berikut:

1. Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel SCnP
2. Menghitung rata-rata setiap variabel dengan rumus berikut:

$$\bar{x} \text{ SC} = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

$$\bar{x} P = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Catatan:

$\bar{x}$ SC: rata rata rasio 1,2, dan 3 variabel kepatuhan syariah.

$\bar{x}$ P : rata rata rasio 1,2, dan 3 variabel profitabilitas.

Rata rata $\bar{x}$ SC akan digunakan sebagai titik koordinat X (kepatuhan syariah) dan rata-rata $\bar{x}$ P akan digunakan sebagai titik koordinat Y (Profitabilitas) (Jayusama & Haridhi, 2020). Menginterpretasikan SCnP sesuai dengan teori dan penilaian kinerja keuangan Bank Umum Syariah berdasarkan pendekatan SCnP. Kedudukan bank model dalam menganalisis hasil penelitian model SCnP didefinisikan sebagai berikut.

- a. Apabila dikategorikan dengan kepatuhan dengan profitabilitas syariah menyatakan hasil positif (>0), maka dikategorikan sebagai kuadran URQ (*Upper Right Quadran*).
- b. Apabila dikategorikan dengan *Shariah Compliance* tinggi dengan profitabilitas rendah, kemudian dikategorikan sebagai kuadran LRQ (*Lowe Right Quadran*).
- c. Apabila dikategorikan dengan *Shariah Compliance* rendah dengan profitabilitas tinggi, kemudian dikategorikan sebagai kuadran ULQ (*Upper Left Quadran*).
- d. Apabila dikategorikan dengan kepatuhan syariah dengan profitabilitas menyatakan hasil negatif, kemudian dikategorikan sebagai LLQ (*Lower Left Quadran*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obejek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Bank Muamalat Indonesia (BMI) dikenal luas sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia. Bank ini merupakan bank pertama di negara ini yang beroperasi sepenuhnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, menawarkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan hukum syariah. Pendirian BMI menandai tonggak penting dalam perkembangan keuangan syariah di Indonesia, memenuhi kebutuhan umat muslim yang mencari alternatif dari perbankan konvensional berbasis bunga.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank umum syariah pertama di Indonesia yang mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 dengan sistem bagi hasil sesuai prinsip syariah Islam. Bank ini berfungsi sebagai perantara penghimpun dan penyalur dana melalui skema jual beli dan bagi hasil. Pada 27 Oktober 1994, melalui SK Direksi BI No. 27/76/KEP/DIR, BMI ditetapkan sebagai bank devisa dan kini memiliki hubungan korespondensi dengan sejumlah bank di berbagai negara seperti Arab Saudi, Singapura, Inggris, dan Amerika Serikat. (Muslim, 2020).

Bank Muamalat Indonesia terus menjadi acuan dalam industri keuangan syariah, baik secara nasional maupun regional. Perjalanannya dari ide visioner hingga menjadi bank syariah yang beroperasi penuh menjadi bukti kolaborasi antara ulama, pejabat pemerintah, intelektual, dan pengusaha Muslim dalam membentuk sistem keuangan syariah dalam masyarakat yang pluralistik.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2020 hingga 2024 berupa laporan laba-rugi dan neraca.

Data tersebut dianalisis menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dengan menggunakan dua indikator utama, yakni Sharia Conformity, yang mencakup tiga rasio: investasi syariah, pendapatan syariah, dan rasio bagi hasil; serta indikator Profitability, yang mencakup tiga rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Profit Margin Rasio.

4.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Data ini kemudian dianalisis menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP), sebuah pendekatan yang mengevaluasi kinerja bank dari perspektif kepatuhan syariah dan profitabilitas secara bersamaan.

1. Menghitung Rasio kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* Tahun 2020-2024

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, sebagai bank syariah pionir di Indonesia, memiliki kekhasan dalam penilaian kinerja keuangannya tidak hanya berfokus pada profitabilitas semata, tetapi juga pada kesesuaian syariah (*Sharia Conformity*). Analisis kinerja keuangan Bank Muamalat dengan pendekatan sharia conformity biasanya menggunakan beberapa rasio dan model, salah satunya adalah *Sharia Cnoformity and Profitability* (SCnP).

a. Investasi Syariah

Investasi syariah adalah bentuk investasi yang dilakukan dengan mengikuti ketentuan-ketentuan syariah, yang menghindari praktik yang tidak diperbolehkan seperti *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian) dalam pengelolaannya. Dalam dunia perbankan syariah, evaluasi terhadap investasi syariah dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara investasi syariah dan yang bukan syariah.

Data berikut merupakan gambaran investasi yang di lakukan oleh BMI selama periode 2020 hingga 2024.



Gambar 4.1 Diagram Investasi Syariah

Sumber: data diolah, 2025

Dari gambar 4.1 Investasi syariah, menunjukkan data investasi BMI dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya peningkatan signifikan investasi syariah BMI selama periode tersebut. Kenaikan terbesar pada tahun 2021 sebesar 14.755.573.274 ribu rupiah. Berdasarkan angka-angka tersebut, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dalam investasi syariah yang dilakukan oleh BMI dari tahun 2020 hingga 2024, menunjukkan pertumbuhan dalam jenis investai ini selama periode lima tahun. Peningkatan yang paling signifikan terjadi antara tahun 2020 dan 2021.

Selanjutnya pada penelitian ini tidak ditemukan aktivitas investasi non-syariah pada perbankan syariah, sehingga rasio investasi syariah pada PT Bank muamalat indonesia Tbk. untuk tahun 2020 hingga 2024 tercatat sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Rasio Investasi Syariah

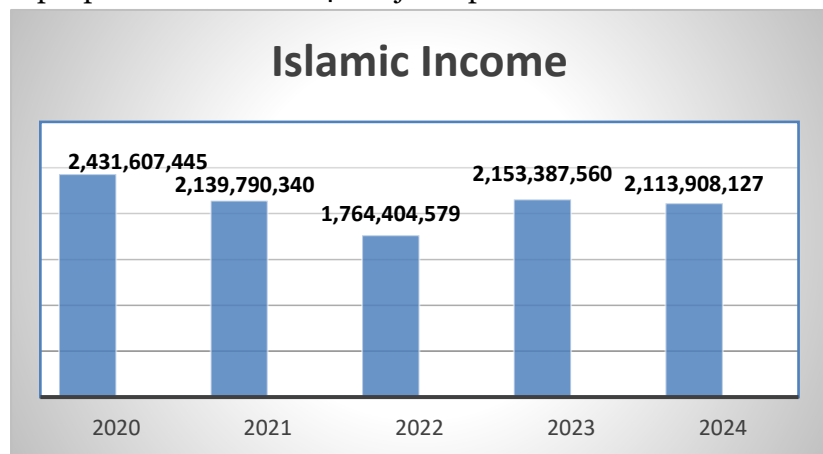
Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan data pada gambar 4.2, secara keseluruhan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. menyalurkan investasinya pada

sektor syariah tanpa adanya investasi sektor non-syariah. Hal ini menunjukkan bahwa BMI telah menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas investasinya.

b. Pendapatan Syariah

Adapun untuk mengetahui seberapa besar pendapatan syariah pada perbankan syariah maka digunakan *islamic income* dengan membandingkan *islamic income* dengan *islamic income* digabung dengan non-*islamic* atau pendapatan non halal. Adapun pendapatan syariah pada bank muamalat indonesia sampel periode 2020-2024 disajikan pada tabel berikut:



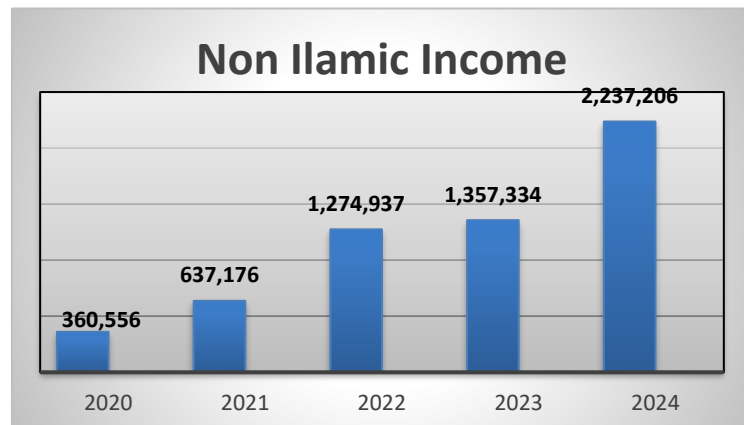
Gambar 4.3 Diagram Islamic Income

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada gambar 4.3 *Islamic Income* tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 291.817.105. Penurunan yang signifikan dalam pendapatan syariah antara tahun 2020 dan 2021, salah satunya disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Terjadi peningkatan di tahun 2023 sebesar

388.982.981, faktor-faktor yang mungkin berkontribusi pada peningkatan ini salah satunya adalah pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Selanjutnya Non Islamic Income BMI tahun 2020-2024 disajikan sebagai berikut :

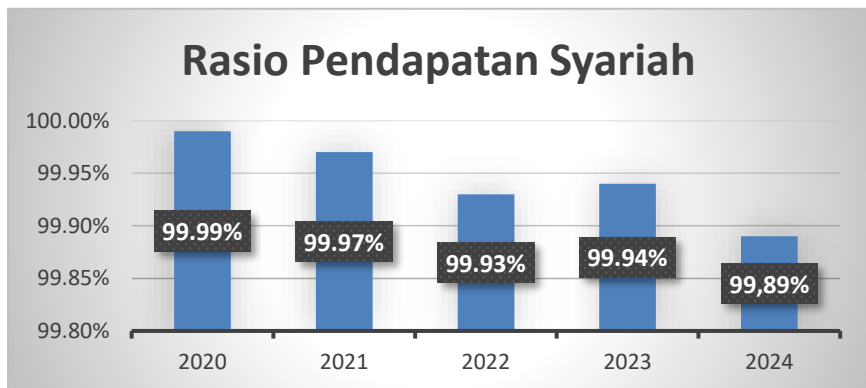


Gambar 4.4 Diagram Non Islamic Income

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari gambar 4.4 non islamic income menunjukkan peningkatan yang substansial meskipun tahun 2020 dan 2021 adalah periode pandemi COVID-19, ada kemungkinan bahwa pendapatan non-syariah dari entitas yang datanya disajikan dalam grafik ini berhasil beradaptasi atau bahkan mendapatkan keuntungan dari perubahan kondisi pasar. Pada tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan yang sangat tajam hampir dua kali lipat. Ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat agresif dalam pendapatan non- syariah.

Dari beberapa data diatas dihasilkan Islamic Income Ratio sebagai berikut:



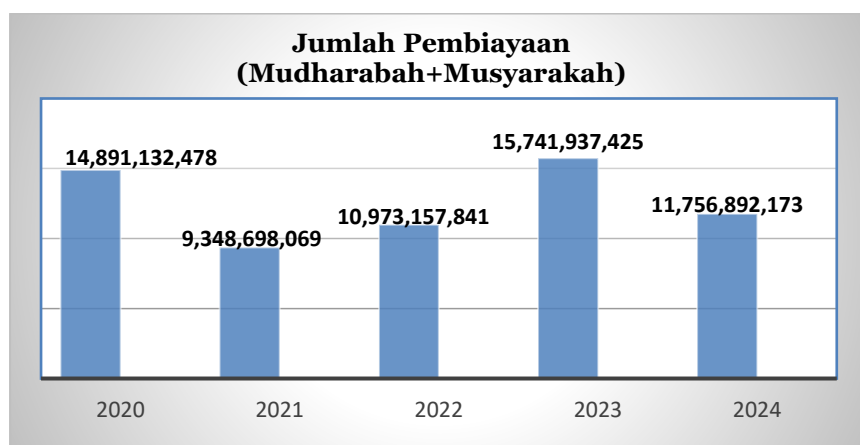
Gambar 4.5 Diagram Rasio Pendapatan Syariah

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari data diatas terlihat bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki presentase Islamic Income yang fluktuatif. Pada tahun 2020 merupakan tahun dengan rasio pendapatan syariah tertinggi, sedangkan rasio terendah pada tahun 2024.

c. Rasio Bagi Hasil

Rasio bagi hasil menggambarkan sejauh mana bank syariah mampu mendistribusikan keuntungan kepada para investor, dengan cara membandingkan pembiayaan melalui akad mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Adapun mudharabah dan musyarakah pada bank muamalat indonesia periode 2020-2024 disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram Jumlah Pembiayaan (Mudharabah+Musyarakah)

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 4.6 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah selama periode lima tahun. Terjadi penurunan drastis dari 14.891.132.478 pada tahun 2020 menjadi 9.348.698.069 pada tahun 2021. Jumlah pembiayaan pada tahun 2023 mengalami peningkatan 4.768.779.584. pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan

Adapun jumlah pembiayaan bank muamalat indonesia sampel disajikan dalam tabel berikut:

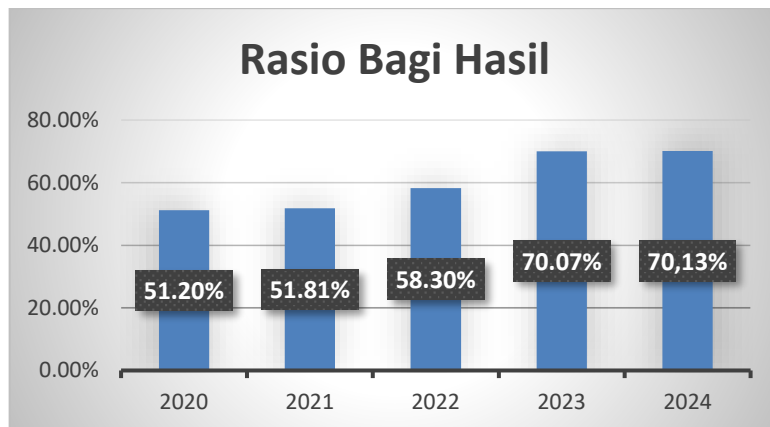


Gambar 4.7 Diagram Jumlah Pembiayaan

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 4.7 memberikan gambaran total pembiayaan yang diberikan. Meskipun ada fluktuatif, terlihat bahwa nilai pembiayaan pada tahun 2020 adalah yang tertinggi, dan mengalami penurunan yang cukup drastis di tahun-tahun berikutnya, meskipun sempat rebound ditahun 2023, namun kembali menurun pada tahun 2024. Penurunan di tahun 2021 dan 2024 menunjukkan adanya tantangan atau perubahan dalam strategi penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan data diatas maka menghasilkan *Profit Sharing Ratio* Bank Muamalat Indonesia tahun 2020-2024 sebagai beriku:



Gambar 4.8 Diagram Rasio Bagi Hasil

Sumber: Data Diolah, 2025

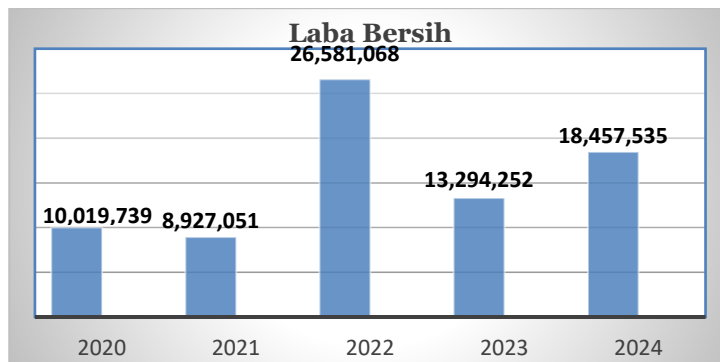
Gambar 4.8 menunjukkan presentase Profit Sharing Ratio Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan selama lima tahun berturut-turut, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2022 ke 2023 dengan presentase kenaikan sebesar 11,83%. Hal ini menunjukkan bahwa BMI semakin baik dalam membagi keuntungan yang diperoleh dengan proporsi masing-masing investor serta keuntungan dan kerugian ditanggung bersama.

Profitabilitas memegang peran krusial dalam menentukan kesehatan finansial dan prospek jangka panjang sebuah bank. Dalam konteks PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang berproses berdasarkan prinsip syariah, upaya amemaksimalkan keuntungan bagi investor dan menjamin kelangsungan bisnis menjadi tujuan utama, namun tetap berpegang teguh pada kaidah-kaidah syariah.

Profitabilitas pada SCnP diukur menggunakan tiga indikator utama, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Profit Margin Ratio*.

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset berfungsi untuk menilai sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba secara menyeluruh. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh, serta semakin baik efesiensi penggunaan aset oleh bank tersebut. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki bank. Adapun laba bersih bank muamalat indonesia sampel disajikan dalam tabel berikut:

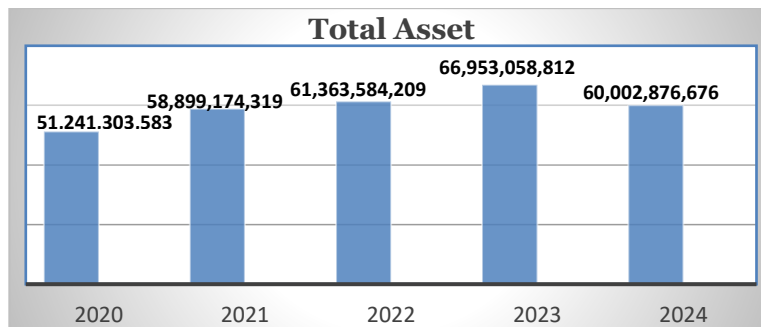


Gambar 4.9 Diagram Laba Bersih

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 4.9 menunjukkan Grafik laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren fluktuatif yang menarik. Pada tahun 2020, laba bersih tercatat sebesar 10.019.739, namun mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 8.927.051. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh dampak berkelanjutan pandemi COVID-19, seperti penurunan permintaan pembiayaan atau peningkatan cadangan kerugian. Secara dramatis, laba bersih melonjak signifikan pada tahun 2022, mencapai puncaknya di 26.581.068. Lonjakan ini kemungkinan besar didorong oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi, peningkatan pembiayaan, serta perbaikan kualitas aset. Namun, tren positif ini berbalik pada tahun 2023, di mana laba bersih menurun kembali menjadi 13.294.252, yang bisa diinterpretasikan sebagai normalisasi kinerja setelah puncak atau dampak dari kenaikan biaya dana dan persaingan yang semakin ketat. Meskipun demikian, di tahun 2024, bank kembali menunjukkan peningkatan laba bersih menjadi 18.457.535, mengindikasikan keberhasilan adaptasi terhadap kondisi ekonomi, peningkatan efisiensi operasional, dan pertumbuhan pembiayaan yang stabil.

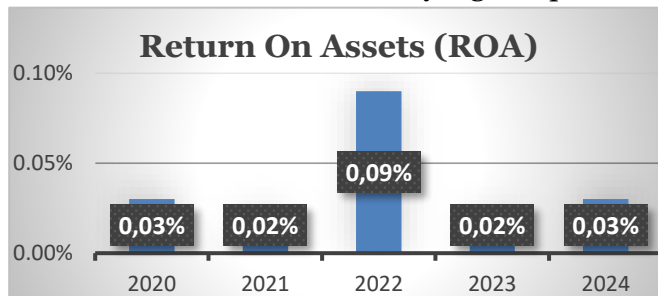
Net Income atau laba bersih adalah pendapatan yang didapat oleh bank baik non oprasional maupun oprasional setelah dipotong pajak penghasilan. BMI mengalami kenaikan laba bersih pada tahun 2022. Selanjutnya total asset yang dimiliki bank muamalat indonesia tahun 2020-2024 sebagai berikut:



Gambar 4.10 Diagram Total Asset

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis data pada gambar 4.10, Grafik menunjukkan Total Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang berfluktuasi dari tahun 2020 hingga 2024. Total aset meningkat konsisten dari 51.241.303.583 di tahun 2020 menjadi puncaknya di 66.953.058.812 pada tahun 2023. Kenaikan berkelanjutan ini dapat dihubungkan langsung dengan pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19 yang mendorong peningkatan permintaan pembiayaan. Seiring membaiknya kondisi ekonomi, bisnis dan individu cenderung lebih aktif dalam mencari pendanaan untuk ekspansi atau kebutuhan konsumtif, sehingga bank dapat menyalurkan lebih banyak pembiayaan yang secara langsung menambah aset produktifnya. Berdasarkan data diatas, berikut adalah hasil pengukuran Return On Assets (ROA) yang didapat:



Gambar 4.11 Diagram Return On Assets (ROA)

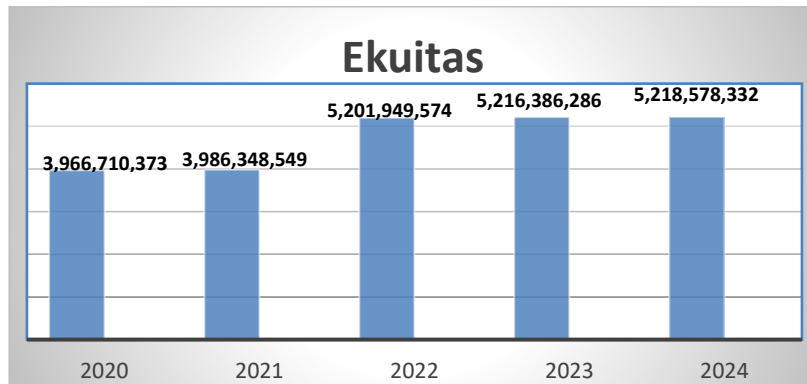
Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 4.11 dari perhitungan ROA BMI pada tahun 2020-2024 menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan return terhadap pengelolaan aset, sesuai dengan standar kriteria penilaian menunjukkan nilai $0\% \leq ROA < 0,5\%$ yang artinya kelima sampel berada pada predikat kurang sehat.

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba melalui pengelolaan ekuitas yang dimilikinya. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total ekuitas bank.

Adapun data total ekuitas pada bank muamalat indonesia periode 2020-2024 sebagai berikut:

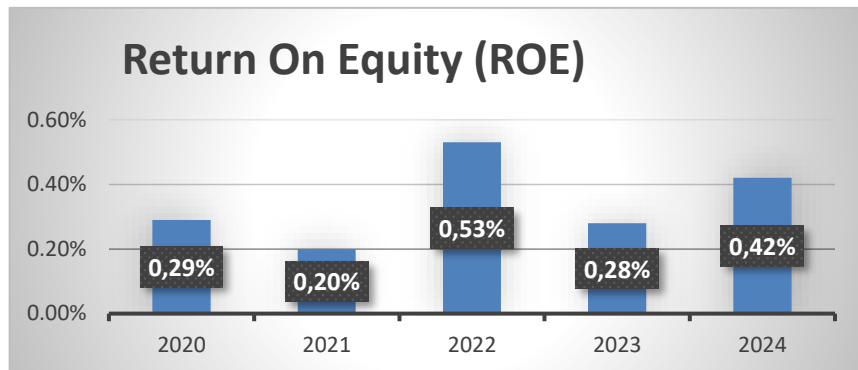


Gambar 4.12 Diagram Ekuitas

Sumber: data diolah, 2025

Gambar 4.12 menunjukkan bahwa ekuitas Bank Muamalat Indonesia (BMI) telah belfluktuasi lima tahun terakhir. Peningkatan signifikan terjadi antara tahun 2021 dan 2022, yaitu kenaikan sekitar 1,215 triliun (dari 3,986 miliar menjadi 5,201 miliar). Kenaikan substansial ini, seperti yang dijelaskan dari Laporan Tahunan 2021, utamanya disebabkan oleh penambahan modal disetor melalui penerbitan saham baru pada awal Januari 2022, yang berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 1.250.000.000.000. Setelah lonjakan besar di tahun 2022, ekuitas terus menunjukkan pertumbuhan yang stabil namun lebih landai, mencapai Rp 5.216.386.286 pada tahun 2023 dan sedikit meningkat lagi menjadi Rp 5.218.578.332 pada tahun 2024.

Dari beberapa data diatas maka nilai ROE pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2020-2024 sebagai berikut:



Gambar 4.13 Diagram Return On Equity (ROE)

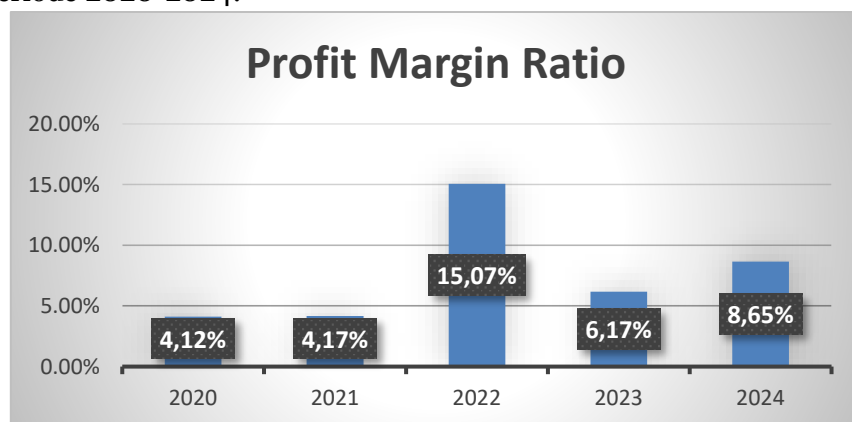
Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 4.13 dari perhitungan ROE BMI pada tahun 2020-2024 menunjukkan sejauh mana bank mempergunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas, sesuai dengan standar kriteria penilaian menunjukkan nilai $ROE \leq 8\%$ yang artinya kelima sampel berada pada predikat tidak sehat.

c. Profit Margin Ratio

Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total pendapatan bank. Data laba bersih dan total pendapatan yang diperlukan untuk perhitungan rasio ini telah disajikan sebelumnya pada tabel 4.9 dan tabel 4.3.

Berikut adalah data profit margin rasio untuk perbankan syariah periode 2020-2024:



Gambar 4.14 Diagram Profit Margin Ratio

Sumber: data diolah, 2025

Profit margin Bank Muamalat berfluktuasi dari 2020-2024. Peningkatan signifikan pada 2022 (dari 4,17% ke 15,07%). Namun, profit margin menurun drastis pada 2023 menjadi 6,17%, sebelum akhirnya pulih sebagian di tahun 2024. Lonjakan di tahun 2022 kemungkinan mengindikasikan efisiensi operasional yang sangat tinggi atau faktor khusus lainnya pada tahun tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

2. Menghitung Rata-rata kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* tahun 2020-2024

Untuk menentukan posisi kuadran, nilai rata-rata dari setiap indikator akan diproses lebih lanjut untuk menghasilkan nilai rata-rata. Nilai rata-rata inilah yang nantinya akan menjadi penentu posisi pada sumbu X (*Sharia Conformity*) dan sumbu Y (*Profitability*) di grafik.

Tabel 4.1 Perhitungan Indikator Syariah Conformity (%)

Tahun	R1	R2	R3	$\frac{R1 + R2 + R3}{3}$ ($\bar{X}_{SC}$)
2020	100	99,99	51,2	83,73
2021	100	99,97	51,81	83,93
2022	100	99,93	58,3	86,08
2023	100	99,94	70,07	90,00
2024	100	99,89	70,13	90,01

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 4.2 Perhitungan Indikator Profitability (%)

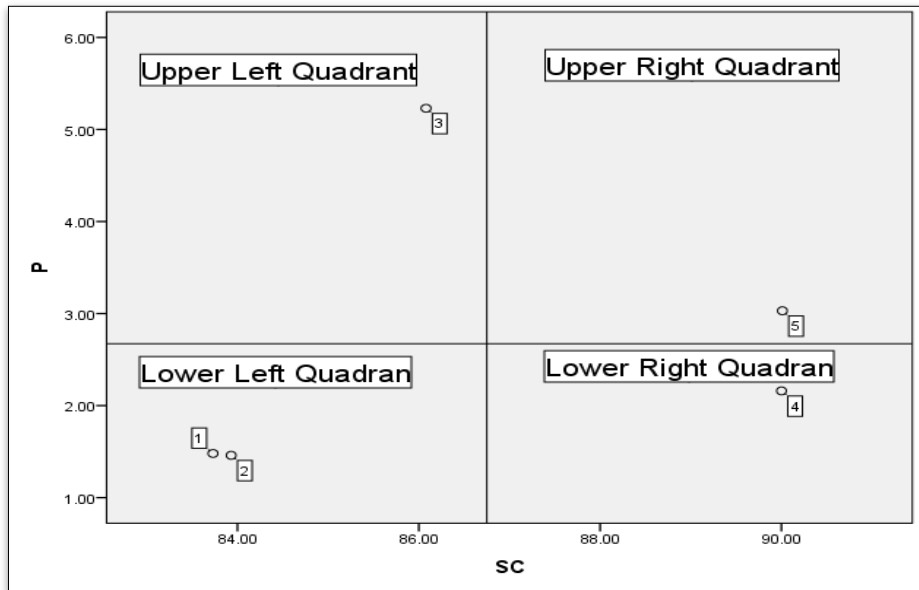
Tahun	R1	R2	R3	$\frac{R1 + R2 + R3}{3}$ ($\bar{X}_P$)
2020	0,03	0,29	4,12	1,48
2021	0,02	0,20	4,17	1,46
2022	0,09	0,53	15,07	5,23
2023	0,02	0,28	6,17	2,16
2024	0,03	0,42	8,65	3,03

Sumber: Data Diolah, 2025

Kinerja PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. dari tahun 2020 hingga 2024 dianalisis menggunakan rata-rata rasio kesesuaian syariah dan profitabilitas. Hasilnya kemudian divisualisasikan dalam grafik yang terbagi menjadi empat kuadran: *Upper Left Quadrant*

(ULQ), *Lower Left Quadrant* (LLQ), *Lower Right Quadrant* (LRQ), dan *Upper Right Quadrant* (URQ).

Berikut adalah uraian lebih lanjut mengenai posisi kinerja Bank Muamalat Indonesia Tbk. selama periode 2020 hingga 2024 :



Gambar 4.15 Grafik SCnP 2020-2024

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 23, 2025

Keterangan:

SC = Sharia Conformity and Profitability

P = Profitability

Angkat 1-5 = berurutan tahun 2020-2024

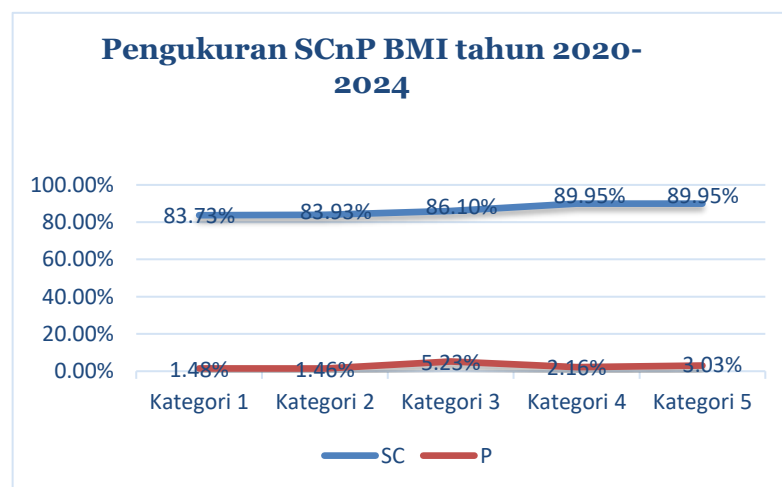
Grafik SCnP Model menunjukkan kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama lima tahun terakhir tersebar di empat kuadran. Pada tahun 2020 (angka 1) dan 2021 (angka 2), BMI berada di *Lower Left Quadrant* (LLQ). Ini menandakan bahwa bank tersebut memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah di kedua tahun tersebut.

Bergeser ke tahun 2022 (angka 3), BMI menempati *Upper Left Quadrant* (ULQ). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitasnya tinggi, tingkat kesesuaian syariah BMI masih rendah. Selanjutnya, di tahun 2023 (angka 4), BMI bergerak ke *Lower Right Quadrant* (LRQ). Ini berarti kesesuaian syariahnya tinggi, tetapi profitabilitasnya justru rendah.

Pencapaian terbaik BMI terlihat pada tahun 2024 (angka 5), di mana bank ini berada di *Upper Right Quadrant* (URQ). Kuadran ini mengindikasikan bahwa BMI berhasil mencapai tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi.

Pergerakan yang dinamis antar kuadran selama lima tahun ini mencerminkan fluktuasi kondisi internal PT Bank Muamalat Indonesia. Naik turunnya jumlah dan nilai rasio dari operasional BMI merupakan faktor utama yang memengaruhi posisi bank dalam kuadran, sehingga memudahkan analisis kinerja keuangan di setiap periode.

Untuk dapat mengetahui nilai kesesuaian syariah dan profitabilitas bank, berikut dijadikan grafik pengukuran SCnP pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2020-2024



Gambar 4.16 Curva Pengukuran SCnP BMI Tahun 2020-2024
Sumber: Data Diolah, 2025

3. Temuan Data

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dari tahun 2020 hingga 2024, ditemukan bahwa pada tahun 2020 dan 2021, bank tersebut berada di Kuadran Kiri Bawah (LLQ), yang menunjukkan tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas yang relatif rendah serta belum ada perbaikan signifikan dalam kedua aspek. Selanjutnya, pada tahun 2022, Bank Muamalat mengalami peningkatan profitabilitas yang substansial dan perbaikan kepatuhan syariah, menempatkannya di Kuadran Kiri Atas (ULQ). Namun, pada tahun 2023, meskipun profitabilitasnya sangat baik, terdapat sedikit penurunan pada aspek kepatuhan syariah, sehingga bank berada di Kuadran Kanan Bawah (LRQ).

Akhirnya, pada tahun 2024, kinerja bank mencapai tingkat optimal dengan kepatuhan syariah dan profitabilitas yang tinggi, menempatkannya di Kuadran Kanan Atas (URQ).

4.3 Pembahasan

Lembaga keuangan syariah (LKS) didefinisikan sebagai entitas yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islamiah, di mana pelaksanaan operasionalnya harus menghindari *riba*, *gharar*, dan *maysir*, sebagaimana dilarang dalam *Al-Qur'an* dan *Al-Hadist*. LKS ini menggantikan prinsip bunga dengan prinsip bagi hasil, sehingga bukan hanya sekadar lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga lembaga intermediasi investasi. Oleh karena itu, dalam sistem keuangan Islam, hubungan antara bank dan nasabah lebih dikenal sebagai kemitraan antara pemodal dan pengusaha, menciptakan sinergi antara sektor keuangan dan sektor riil (Ekaningsih, et al., 2016).

Sebagaimana penulis menganalisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) tahun 2020-2024:

1. Tahun 2020

Pada tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia (BMI) tercatat berada di Kuadran Kiri Bawah (Lower Left Quadrant/LLQ). Posisi ini menggambarkan bahwa meskipun tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah sudah cukup baik, masih terdapat ruang yang perlu dioptimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah masih dapat ditingkatkan agar lebih maksimal dalam mencerminkan nilai-nilai ekonomi Islam secara menyeluruh.

Lebih jauh, posisi BMI di LLQ juga menandakan bahwa profitabilitas bank masih tergolong rendah. Hal ini menjadi perhatian utama karena tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa bank belum sepenuhnya berhasil mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi BMI untuk mulai memfokuskan strategi pada peningkatan efisiensi operasional dan pengembangan produk-produk yang dapat meningkatkan pendapatan, guna mendorong kinerja keuangan ke arah yang lebih baik.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Muchtar dan Rofi (2020), yang juga menempatkan BMI di posisi LLQ selama periode 2013–2017 dengan nilai $X = 83,30$ dan $Y = 1,99$. Konsistensi posisi BMI dalam kuadran ini menunjukkan bahwa permasalahan terkait kepatuhan syariah dan profitabilitas bukanlah hal baru. Dengan

demikian, perlu adanya langkah strategis dan berkelanjutan untuk memperbaiki kedua aspek tersebut agar BMI dapat keluar dari posisi stagnan dan bersaing secara lebih kompetitif di industri perbankan syariah.

2. Tahun 2021

Bank masih berada di Kuadran Kiri Bawah (Lower Left Quadrant/LLQ), yang mencerminkan kondisi di mana tingkat profitabilitas tetap rendah meskipun komitmen terhadap prinsip syariah terus dijaga. Meskipun terdapat sedikit peningkatan dalam aspek *Sharia Conformity*, hal ini belum cukup untuk mendorong bank keluar dari zona dengan risiko rendah profitabilitas. Penurunan tipis pada indikator profitabilitas justru menegaskan perlunya perbaikan keuangan sebagai prioritas utama dalam strategi pengembangan bank. Ketertinggalan dalam aspek ini berpotensi menghambat pertumbuhan jangka panjang dan memperlemah daya saing bank di tengah kompetisi industri perbankan syariah yang semakin dinamis.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Ubaidillah dan Astuti (2020), yang menunjukkan bahwa beberapa bank syariah juga berada di posisi LLQ selama periode 2017–2019. Hal ini menandakan bahwa posisi LLQ bukanlah hal yang asing di industri ini, terutama ketika bank menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan kepatuhan syariah dan profitabilitas secara bersamaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan, seperti inovasi produk, efisiensi operasional, dan strategi pembiayaan yang tepat, agar bank dapat memperbaiki posisinya dan mencapai kinerja yang lebih seimbang antara prinsip syariah dan keberlanjutan finansial.

3. Tahun 2022

Posisi bank kini berpindah ke Kuadran Upper Left Quadrant (ULQ), sebuah pergeseran yang patut diapresiasi sebagai capaian positif. Pergeseran ini menunjukkan bahwa bank berhasil meningkatkan tingkat kepatuhan syariahnya ke kategori tinggi (Up), sekaligus mencatat perbaikan signifikan pada aspek profitabilitas. Meskipun profitabilitas masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan kuadran optimal, kenaikan ini mencerminkan upaya perbaikan yang konsisten dan mulai membuahkan hasil nyata dalam kinerja keuangan bank.

Pencapaian ini juga mengindikasikan bahwa tantangan profitabilitas rendah yang sempat membayangi bank pada periode sebelumnya mulai dapat diatasi. Dengan posisi di ULQ, bank

memiliki fondasi yang lebih kuat untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Keberhasilan mempertahankan komitmen kepatuhan syariah sambil meningkatkan profitabilitas menunjukkan adanya potensi kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Namun demikian, ruang untuk perbaikan tetap terbuka, terutama dalam memaksimalkan profitabilitas agar semakin mendekati level kuadran yang ideal.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Ubaidillah dan Astuti (2020), yang juga menemukan adanya bank syariah lain yang berhasil mencapai posisi ULQ, sehingga menunjukkan bahwa jalur perbaikan ini realistis dan dapat dicapai oleh bank lain. Selain itu, Siregar dan Shifa (2021) mencatat keberhasilan PT BNI Syariah yang menempati ULQ pada tahun 2017 dan 2018. Hal ini memperkuat bukti bahwa peningkatan kepatuhan syariah yang diiringi dengan strategi profitabilitas yang tepat menjadi faktor penting bagi bank syariah untuk bergerak menuju posisi kinerja yang lebih optimal.

4. Tahun 2023

Posisi bank yang berpindah ke Kuadran Lower Right Quadrant (LRQ) menandakan adanya perubahan signifikan dalam dinamika kinerja bank. Kuadran ini mencerminkan bahwa tingkat kepatuhan syariah bank telah mencapai titik yang sangat tinggi, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip syariah. Namun, di sisi lain, profitabilitas bank mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Ini mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai syariah dan pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Meskipun peningkatan kepatuhan syariah merupakan langkah positif dan strategis, penurunan profitabilitas perlu segera mendapat perhatian. Bank perlu mengevaluasi kembali strategi bisnis dan operasionalnya, terutama dalam menciptakan sumber pendapatan yang produktif namun tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tanpa strategi profitabilitas yang efektif, posisi LRQ dapat menghambat daya saing bank dalam jangka panjang, meskipun dari sisi kepatuhan syariah telah berada pada jalur yang benar.

Fenomena serupa telah ditemukan dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Siregar dan Shifa (2021) mencatat bahwa PT BRI Syariah Tbk menempati posisi LRQ pada tahun 2018 dan 2019, serta PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa kesenjangan antara kepatuhan syariah dan profitabilitas merupakan tantangan umum di industri perbankan syariah. Hal ini diperkuat oleh temuan Hidayat, Wijayanti, dan Taufik (2024), yang menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) juga berada di LRQ pada tahun 2021. Dengan demikian, posisi LRQ mencerminkan realitas bahwa meskipun kepatuhan terhadap syariah telah diperkuat, masih dibutuhkan strategi yang cermat untuk mendorong profitabilitas tanpa mengorbankan prinsip syariah.

Sebagai inti ajaran Islam, kepatuhan syariah merupakan imperatif normatif yang wajib direalisasikan dalam setiap aspek kehidupan. Penegasan terhadap prinsip ini secara jelas diuraikan dalam Al-Qur'an, salah satunya pada Surah Al-Jatsiyah ayat 18:

لَا الَّذِينَ أَهْوَاءُ تَتَّبِعُوا وَلَا فَاتَّبِعُوا أَلْأَمْرَ مِّنْ شَرِيعَةٍ عَلَىٰ جَعَلْنَاكُمْ ثُمَّ يَعْلَمُونَ

Artinya: *Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.*

Ayat ini mengandung dalil besar atas kesempurnaan agama ini dan kemuliaannya, serta kewajiban untuk tunduk kepada hukumnya dengan tidak condong kepada hawa nafsu orang-orang kafir lagi ingkar (Al-Muyassar, 2025) .

5. Tahun 2024

Posisi bank yang berhasil naik ke Kuadran Upper Right Quadrant (URQ) merupakan capaian yang sangat membanggakan dalam kerangka analisis *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Kuadran ini mencerminkan kondisi ideal di mana bank tidak hanya menunjukkan tingkat kepatuhan syariah yang tinggi, tetapi juga berhasil mencapai profitabilitas yang tinggi secara berkelanjutan. Keberadaan bank di URQ menandakan keseimbangan yang sukses antara prinsip-prinsip syariah dan tujuan bisnis, menjadikannya teladan dalam praktik perbankan syariah yang unggul.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa bank mampu merancang dan menjalankan strategi yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai syariah. Pencapaian tersebut merupakan bukti konkret bahwa prinsip syariah tidak menjadi hambatan dalam mencapai kinerja finansial yang kuat, justru dapat menjadi fondasi bagi model bisnis yang stabil dan berdaya saing tinggi.

Dalam konteks ini, bank tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang di tengah kompetisi perbankan yang semakin dinamis.

Pencapaian serupa juga tercermin dalam hasil penelitian sebelumnya. Siregar dan Shifa (2021) menemukan bahwa PT BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri telah mencapai URQ pada tahun 2019. Selain itu, Hidayat, Wijayanti, dan Taufik (2024) mencatat bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) berhasil mencapai URQ pada tahun 2023, yang dinilai sebagai performa terbaik di antara bank syariah lainnya. Temuan ini memperkuat fakta bahwa URQ adalah target yang realistis dan dapat dijadikan indikator kinerja unggul dalam industri perbankan syariah, sekaligus mendorong bank-bank lain untuk menempuh jalur yang serupa.

Seperti yang dijelaskan pada website bank muamalat tentang kilas balik kinerja bank muamalat tahun 2019 hingga 2023, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang terus mengalami peningkatan secara bertahap. Salah satu indikator utama dari pertumbuhan ini terlihat pada peningkatan total aset bank. Pada tahun 2019, total aset Bank Muamalat tercatat sebesar Rp50,56 triliun. Angka tersebut terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai Rp66,9 triliun pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan adanya ekspansi usaha yang berkelanjutan serta kemampuan bank dalam mengelola portofolio asetnya secara efisien. Secara persentase, pertumbuhan total aset selama periode tersebut mencapai 32,2%, yang menjadi indikasi positif terhadap pertumbuhan skala bisnis dan daya saing bank di tengah persaingan industri perbankan nasional.

Selain pertumbuhan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun Bank Muamalat juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dalam rentang waktu lima tahun, DPK tercatat tumbuh sebesar 19,6%. Peningkatan ini mengindikasikan adanya kepercayaan yang semakin kuat dari nasabah terhadap layanan dan produk-produk keuangan syariah yang ditawarkan oleh Bank Muamalat. Dana Pihak Ketiga merupakan komponen vital dalam struktur pendanaan bank, karena menjadi sumber utama pembiayaan kegiatan usaha dan investasi. Keberhasilan dalam meningkatkan DPK menunjukkan efektivitas strategi penghimpunan dana serta loyalitas nasabah terhadap institusi keuangan syariah ini.

Dari sisi profitabilitas, Bank Muamalat juga mencatatkan perkembangan yang cukup menjanjikan, meskipun sempat mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu pencapaian tertingginya terjadi pada tahun 2022, di mana bank berhasil membukukan laba sebelum pajak (Profit Before Tax/PBT) sebesar Rp52

miliar. Pencapaian ini mencerminkan bahwa meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi global maupun domestik, Bank Muamalat tetap mampu menjaga kinerja keuangannya dalam zona positif. Laba ini juga menunjukkan potensi profitabilitas jangka panjang yang dapat terus dikembangkan melalui inovasi produk, peningkatan efisiensi, dan strategi bisnis yang adaptif terhadap dinamika pasar.

Kinerja positif Bank Muamalat berlanjut hingga tahun 2024, sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang dirilis pada 8 April 2025. Di bawah kepemimpinan Imam Teguh Saptono sebagai Direktur Utama, bank menunjukkan pertumbuhan laba yang signifikan. Tercatat laba Bank Muamalat pada tahun 2024 tumbuh sebesar 38,84% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini tidak hanya didorong oleh peningkatan pendapatan, tetapi juga oleh implementasi strategi efisiensi biaya yang dijalankan secara konsisten. Salah satu langkah efisiensi yang berdampak besar adalah pemangkasan beban operasional lainnya, yang berhasil ditekan sebesar 19,12%, dari Rp186,76 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp151,04 miliar pada tahun 2024. Pengurangan beban operasional ini menunjukkan bahwa manajemen Bank Muamalat mampu mengidentifikasi dan mengelola pengeluaran secara cermat, tanpa mengorbankan kualitas layanan maupun produktivitas operasional.

Strategi efisiensi ini juga memperkuat struktur keuangan bank dan memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan bisnis di masa mendatang. Dengan beban yang lebih ringan dan laba yang meningkat, Bank Muamalat memiliki kapasitas yang lebih baik dalam meningkatkan pembiayaan kepada sektor-sektor produktif, termasuk UMKM dan sektor sosial-keagamaan yang menjadi ciri khas lembaga keuangan syariah. Selain itu, profit yang dihasilkan juga dapat dialokasikan untuk memperkuat modal inti, meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR), serta memperluas jangkauan layanan digital dan jaringan kantor.

Secara keseluruhan, tren pertumbuhan keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk selama lima tahun terakhir mencerminkan fondasi bisnis yang semakin kokoh, efisiensi operasional yang membaik, serta responsivitas yang tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Dengan terus mengedepankan prinsip syariah dalam operasionalnya, serta didukung oleh pengelolaan yang profesional, Bank Muamalat berada pada jalur yang tepat untuk terus tumbuh sebagai salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bank Muamalat Indonesia menunjukkan kepatuhan syariah yang konsisten tinggi dari tahun 2020-2024, terbukti dari 100% investasi syariah, rasio pendapatan syariah di atas 99,89%, dan peningkatan rasio bagi hasil dari 51,2% menjadi 70,13%. Namun, profitabilitasnya berfluktuasi, dengan rasio ROA, ROE, dan Profit Margin Ratio yang tidak stabil meskipun ada lonjakan laba bersih di tahun 2022. Hasil analisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Menggunakan metode SCnP menunjukkan pergerakan dinamis: dari LLQ (2020-2021) yang rendah di kedua aspek, beralih ke ULQ (2022) dengan profitabilitas naik, ke LRQ (2023) dengan kepatuhan tinggi tapi profitabilitas menurun, hingga akhirnya mencapai URQ (2024), menandakan keseimbangan optimal antara kepatuhan syariah dan profitabilitas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yakni berupa data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2020 hingga 2024.
2. Penelitian hanya menggunakan objek Bank Muamalat Indonesia Tbk.

5.3 Saran

Penelitian ini diakui masih memiliki beberapa kelemahan, baik dari segi hasil yang diperoleh maupun kedalaman pembahasannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat berfokus pada upaya peningkatan kinerja keuangan, mencakup aspek kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas.
2. Disarankan untuk terus mempertahankan kinerja keuangan yang selaras dengan prinsip operasional sesuai syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muyassar, T. (2025, juli 2). *Surat Al-Jatsiyah Ayat 18*. Retrieved from TafsirWeb.com: <https://tafsirweb.com/9510-surat-al-jatsiyah-ayat-18.html>
- Anggraini, F. D., Aprianti, & Setyawati, V. A. (2022). Pembelajaran Statistik Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reabilitas. *JURNAL BASICEDU*, 6491-6504.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling Kantitatif, Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 26320-26332.
- Darmawan, & Iqbal, F. M. (2020). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ekaningsih, L. A., Hakim, I., Mas'ut, Hakim, M. L., Fredyarini, N. A., & Ichwan, M. A. (2016). *Lembaga Keuangan Syariah Bank & Non-Bank*. Surabaya: Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta.
- Fachreza, K. A., Harvian, M., Zahra, N., Islam, M. I., Daffa, M., Chair, M., & Wardiyah, M. I. (2024). Analisis Komparatif Antara Probability Dan Nonprobability Dalam Penelitian Pemasaran. *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah*, 108-120.
- Harahap, M. A., & Hafizh, M. (2020). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Hidayat, I. F., Wijayanti, R., & Taufik, N. I. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability(SCnP) Periode 2021-2023. *Economics and Digital Business Review*, 472-487.
- INDONESIA, D.-M. D. (2000, April Selasa). *dsnmui.or.id*. Retrieved from [dsnmui.or.id//kategori](https://dsnmui.or.id/kategori):
https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa//?s=pembiayaan%20mudah%20rabah&post_types=all

- Jayusama, S., & Haridhi, M. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK ACEH SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) DAN CAMEL. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 438-450.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Sholichah, F., & Arifin, Z. (2021). BEST SHARIA BANK IN INDONESIA: AN ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) APPROACH. *International Journal of the Analytic Hierarchy Process*, 92-106.
- Kurnia, R., & Wira, H. A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah Teori dan Praktik*. Jakarta: RAJAWALI PERS.
- Kurniawan, F. H., Mahri, A. J., & Al, A. R. (2021). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamicity Performance Index Periode 2015-2019. *Al-Kharaj: Jurnal Ekono*, 230-253.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mardani. (2017). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: KENCANA.
- MUHAMAD. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mukhlis, A., & Puspha, Z. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Majalah Ilmiah Bijak*, 121-130.
- Muslim, H. (2020). *LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH BANK DAN NON BANK*. Lombok : Pustaka Lombok.
- Nurhafili, M. S., & Huda, i. M. (2023). MANAJEMEN KEUANGAN SYARI'AH: PEMAHAMAN MENDALAM TENTANG PRINSIP-PRINSIP KEUANGAN BERDASARKAN SYARI'AH ISLAM. *Journal Islamic Education*, 209-220.

- Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 78-92.
- Ramdhoni, M. I., & Fauzi, F. A. (2020). Islamic Banks Performance: An Assessment Using Sharia MaqashidIndex, Sharia Conformity and Profitability and CAMELS. *Internasional Journal Of APPLIED BUSINESS RESEARCH*, 15-30.
- S, A. H., Mukhzarudfa, & Wahyudi, I. (2020). Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Asia Tenggara Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, 228-242.
- Sahir, S. H. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN* . Medan: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sari, W. (2021). *Kinerja Keuangan*. Medan: Unpri Press Anggota IKAPI.
- Siregar, S., & Mutiara, S. (2021). ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE MEASUREMENT SHARIA BANK USING RGEK AND SCnP (SHARIAH CONFORMITY AND PROFITABILITY) MODEL. *Journal Research Of Social Science Economics, and Management*, 523-544.
- Sjam, D., & Canggi, C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1181-1195.
- Soban, D. H. (2017). *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sobana, D. H. (2023). *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2721-2731.
- Susyanti, J. (2016). *pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang: Empat Dua.

- Syaifullah, M., Anwari, M., & Akmal, M. (2020). *KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN ASSET QUALITY, EARNINGS, LIQUIDITY, DAN SHARIA CONFORMITY*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- TafsirWeb. (n.d.). *Surat Al-Baqarah ayat 219*. Retrieved from Surat Al-Baqarah ayat 219-TafsirWeb: <https://tafsirweb.com/851-surat-al-baqarah-ayat-219.html>
- Tafsirweb, T. (2025, juli 2). *Surat Al-Baqarah Ayat 275*. Retrieved from Tafsirweb.com: <https://tafsirweb.com/1041-surat-al-baqarah-ayat-275.html>
- Wahyuningsih, E., Nindito, M., & Armeliza, D. (2021). PENGARUH SHARIA COMPLIANCE & ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FRAUD PADA BANK UMUM SYARIAH. *Jurnal Bahasa Indonesia*.
- Wangsawidjaja. (2013). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Warnida, Y., & Herlina, Y. (2024). *LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*. Bengkulu: CV Brimedia Global.
- Widyaningsih, M., Astuti, Y., & Supriyanto. (2021). Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah. *Sleman: Lintang Pustaka Utama*, 153-156.
- Wiroso. (2011). *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.

LAMPIRAN

Pembiayaan murabahah, musyarakah dan total aset 2023- 2024

PEMBIAYAAN MUDHARABAH		2.j, 10			MUDHARABAH FINANCING
Pihak ketiga			379.943.724	593.853.169	Third parties
Pihak berelasi			--	--	Related parties
Jumlah			379.943.724	593.853.169	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai			(3.940.955)	(8.117.780)	Allowance for impairment losses
Bersih			376.002.769	585.735.389	Net
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH		2.j, 11			MUSYARAKAH FINANCING
Pihak ketiga			11.512.663.515	15.370.264.074	Third parties
Pihak berelasi			14.649.264	11.256.269	Related parties
Jumlah			11.527.312.779	15.381.520.343	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai			(146.423.375)	(225.318.307)	Allowance for impairment losses
Bersih			11.380.889.404	15.156.202.036	Net
PENYERTAAN SAHAM		2.m, 12			INVESTMENT IN SHARES
Cadangan Kerugian penurunan nilai			407.711.237	407.711.237	Allowance for impairment losses
			(85.242.400)	(85.242.400)	
Bersih			322.468.837	322.468.837	Net
TAGIHAN AKSEPTASI		2.k, 13.a			ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak ketiga			164.057.223	153.615.400	Third parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai			(74.485.805)	(71.869.517)	Allowance for impairment losses
Jumlah			89.571.418	81.745.883	Total
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH		2.n, 14			ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH
Pihak ketiga			8.853.341	4.401.099	Third parties
Pihak berelasi			346.328	--	Related parties
Akumulasi penyusutan			(3.000.875)	(2.496.015)	Accumulated depreciation
Jumlah			6.198.794	1.905.084	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai			--	--	Allowance for impairment losses
Nilai buku - neto			6.198.794	1.905.084	Book value - net
ASET TETAP		2.p, 15			PREMISES AND EQUIPMENT
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.388.196.903 tahun 2024 dan Rp1.345.451.127 tahun 2023			3.366.550.410	2.791.497.162	net of accumulated depreciation of Rp1,388,196,903 in 2024 and Rp1,345,451,127 in 2023
ASET PAJAK TANGGUHAN - NETO		2.ae, 23.d	140.940.759	138.192.371	DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET LAIN-LAIN - NETO		16	4.208.820.873	3.953.960.548	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET			60.022.876.676	66.953.058.812	TOTAL ASSETS

Pembiayaan murabahah, musyarakah dan total aset 2021- 2022

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31 2022	31 Desember / December 31 2021	
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2.i, 10			MUDHARABAH FINANCING
Pihak ketiga		564.058.967	526.139.969	Third parties
Pihak berelasi		--	--	Related parties
Jumlah		564.058.967	526.139.969	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(7.015.074)	(9.105.453)	Allowance for impairment losses
Bersih		557.043.893	517.034.516	Net
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2.i, 11			MUSYARAKAH FINANCING
Pihak ketiga		10.694.076.631	9.121.102.309	Third parties
Pihak berelasi		769.504	1.291.811	Related parties
Jumlah		10.694.846.135	9.122.394.120	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(278.732.187)	(290.730.567)	Allowance for impairment losses
Bersih		10.416.113.948	8.831.663.553	Net
PENYERTAAN SAHAM	2.m, 12			INVESTMENT IN SHARES
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(60.242.400)	(60.242.400)	Allowance for impairment losses
Bersih		347.468.837	347.468.837	Net
TAGIHAN AKSEPTASI	2.k, 13.a			ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak ketiga		119.284.582	127.446.769	Third parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(73.060.862)	(64.353.735)	Allowance for impairment losses
Jumlah		46.223.720	63.093.034	Total
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IZARAH	2.n, 14			ASSETS ACQUIRED FOR IZARAH
Pihak ketiga		3.176.387	2.640.097	Third parties
Akumulasi penyusutan		(2.306.482)	(2.372.439)	Accumulated depreciation
Jumlah		869.905	267.658	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai		--	--	Allowance for impairment losses
Nilai buku • neto		869.905	267.658	Book value • net
ASET TETAP	2.p, 15			PREMISES AND EQUIPMENT
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.735.771.100 tahun 2022 dan Rp1.671.071.667 tahun 2021		2.709.131.723	2.843.848.815	net of accumulated depreciation of Rp1,735,771,100 in 2022 and Rp1,671,071,667 in 2021
ASET PAJAK TANGGUHAN • NETO	2.q, 22.d	139.908.777	140.464.747	DEFERRED TAX ASSETS • NET
ASET LAIN-LAIN • NETO	16	3.615.369.048	3.428.533.199	OTHER ASSETS • NET
JUMLAH ASET		61.363.584.209	58.899.174.319	TOTAL ASSETS

pendanaan murabahah, musyarakah dan total aset 2019-2020

PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2.j, 10			MUDHARABAH FINANCING
				Third parties
				Related parties
				Total
				Allowance for impairment losses
Pihak ketiga		620.075.366	756.513.534	Net
Pihak berelasi		---	---	
Jumlah		620.075.366	756.513.534	
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(6.518.050)	(8.016.858)	
Bersih		613.557.316	748.496.676	
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2.j, 11			MUSYARAKAH FINANCING
				Third parties
				Related parties
				Total
				Allowance for impairment losses
Pihak ketiga		14.476.666.949	14.205.215.228	Net
Pihak berelasi		1.808.733	1.668.688	
Jumlah		14.478.475.682	14.206.883.916	
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(200.900.520)	(198.584.139)	
Bersih		14.277.575.162	14.008.299.777	
	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
TAGIHAN AKSEPTASI	2.k, 13			ACCEPTANCES RECEIVABLE
				Third parties
				Allowance for impairment losses
				Total
Pihak ketiga		125.809.138	411.265.095	
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(2.383.786)	(4.784.387)	
Jumlah		123.425.352	406.480.708	
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH	2.n, 14			ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH
				Third parties
				Accumulated depreciation
				Total
				Allowance for impairment losses
Pihak ketiga		191.208.473	198.865.009	Book value - net
Akumulasi penyusutan		(9.587.398)	(18.344.581)	
Jumlah		181.621.075	180.520.428	
Cadangan Kerugian penurunan nilai		---	---	
Nilai buku - neto		181.621.075	180.520.428	
ASET TETAP	2.o, 15			PREMISES AND EQUIPMENT
				net of accumulated depreciation of
				Rp1,557,070,824 in 2020
				and Rp1,480,143,143 in 2019
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar				
Rp1.557.070.824 tahun 2020 dan				
Rp1.480.143.143 tahun 2019		2.985.278.945	3.131.870.759	
ASET PAJAK TANGGUHAN - NETO	2.ag, 23.d	141.927.639	143.110.743	DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET LAIN-LAIN - NETO	16	2.842.186.614	2.157.400.440	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET		51.241.303.583	50.555.519.435	TOTAL ASSETS

Pendapatan non-halal 2020

PENDAPATAN NON-HALAL DAN PENGGUNAANNYA		NON-HALAL REVENUE AND USE	
Berikut adalah rincian pendapatan non halal Bank sepanjang 2020 dan penggunaannya.		The following is a breakdown of the Bank's non-halal income throughout 2020 and its use.	
(Disajikan dalam ribuan Rp)		(Expressed in thousands Rp)	
Perkembangan Laporan	Total Penggunaan Pendapatan Dana Non Halal Total Use of Non Halal Revenue	Non Halal Revenue Sources	
Pendapatan Non Halal & Penggunaannya	360.556.334	Non Halal Revenue & Utilization	
Total	360.556.334	Total	

pendapatan non-halal 2021

Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya		Non-Halal Income and Use	
PENDAPATAN NON HALAL DAN PENGGUNAANNYA		NON-HALAL INCOME AND THE USE	
Berikut adalah rincian pendapatan non halal Bank sepanjang 2022 dan penggunaannya.		The following is detail for the Bank's non-halal income throughout 2022 and its use.	
		(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)	
No	Sumber Pendapatan Non Halal Non-Halal Income Source	Nilai Pendapatan Non Halal Value of Non-Halal Income	
1	Denda Penalties	327	
2	Penerimaan Non Halal Non-Halal Revenue	1.275	
Total Penerimaan Total Revenue		1.602	

pendapatan non-halal 2022

pendapatan non-halal 2023

Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya		
Non-Halal Income and Its Use		
Berikut adalah rincian pendapatan non halal Bank sepanjang 2023 dan penggunaannya.		The following are details of the Bank's non-halal income throughout 2023 and its use.
(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)		
No	Sumber Pendapatan Non Halal Non-Halal Income Source	Nilai Pendapatan Non Halal Value of Non-Halal Income
1	Denda Penalties	1.019.500
2	Penerimaan Non Halal Non-Halal Revenue	1.357.334
Total Penerimaan Total Revenue		2.376.834

Pendapatan non-halal 2024

Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya		
Non-Halal Income and Its Use		
Berikut adalah rincian pendapatan non halal (kebajikan) Bank sepanjang 2024 dan penggunaannya.		The following are details of the Bank's non-halal income throughout 2023 and its use.
disajikan dalam jutaan Rupiah) (expressed in millions of Rupiah)		
No.	Sumber Dana Kebajikan Source of Benevolent Fund	Nilai Pendapatan Dana Kebajikan Benevolent Fund Income Value
1.	Infag	481.109
2.	Denda Fine	2.540.575
3.	Penerimaan Non Halal Non-Halal Income	2.237.206
4.	Lainnya Other	454.260
Total Penerimaan Total Income		5.715.150

Jumlah Ekuitas 2023-2024

		Catatan/ Notes	31 Desember / December 31 2024	31 Desember / December 31 2023	
EKUITAS					STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal					Capital Stock - par value of
Rp 300 per saham seri A,					Rp 300 for series A shares,
Rp 150 per saham seri B,					Rp 150 for series B shares
Rp 45 per saham seri C tahun 2024 dan 2023					Rp 45 for series C shares in 2024 and 2023
Modal dasar - 551.099.450 saham					Authorized - 551,099,450 series
seri A, 28.231.134.433 saham seri B dan					A shares, 28,231,134,433 series B shares
26.666.666.666 saham seri C tahun 2024 dan 2023					and 26,666,666,666 series C shares in 2024 and 2023
Modal ditempatkan dan disetor penuh					Issued and fully paid -
551.099.450 saham seri A,					551,099,450 series A shares,
6.254.035.440 saham seri B dan					6,254,035,440 series B shares and
26.540.026.071 saham seri C tahun 2024 dan 2023	1.c, 28	2.297.736.324	2.297.736.324	26,540,026,071 series C shares in 2024 and 2023	
Tambahan modal disetor - bersih	29	1.571.133.406	1.571.133.406		Additional paid-in capital-net
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program					Gain (loss) from remeasurement
imbalan pasti - setelah pajak	25	70.079.987	86.345.476		of defined benefit plan - net of tax
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari					Unrealized gain (loss) from changes
perubahan harga pasar efek tersedia					in fair value of available
untuk dijual (AFS)	7	--	--		for sale securities (AFS)
Surplus revaluasi atas aset tetap -					Revaluation surplus on premises
setelah pajak	15	552.841.853	558.557.131		and equipment - net of tax
Saldo laba	30	726.786.762	702.613.949		Retained earnings
Jumlah Ekuitas		5.218.578.332	5.216.386.286		Total Stockholders' Equity
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		60.022.876.676	66.953.058.812		TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND STOCKHOLDERS' EQUITY

jumlah ekuitas 2021-2022

		Catatan/ Notes	31 Desember / December 31 2022	31 Desember / December 31 2021	
EKUITAS					STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal					Capital Stock - par value of
Rp 200 per saham seri A,					Rp 200 for series A shares,
Rp 100 per saham seri B dan					Rp 100 for series B shares and
Rp 30 per saham seri C					Rp 30 for series C shares
Modal dasar - 826.649.175 saham					Authorized - 826,649,175 series
seri A, 42.346.701.650 saham seri B dan					A shares, 42,346,701,650 series B shares
40.000.000.000 saham seri C					and 40,000,000,000 series C shares
tahun 2022 dan 2021					in 2022 and 2021
Modal ditempatkan dan disetor penuh					Issued and fully paid -
826.649.175 saham seri A,					826,649,175 series A shares,
9.381.053.160 saham seri B dan					9,381,053,160 series B shares and
39.810.039.107 saham seri C tahun 2022					39,810,039,107 series C shares in 2022
serta 826.649.175 saham seri A dan					and 826,649,175 series A shares and
9.381.053.160 saham seri B tahun 2021	1.c, 27	2.297.736.324	1.103.435.151	9,381,053,160 series B shares in 2021	
Tambahan modal disetor - bersih	28	1.571.133.406	1.578.925.257		Additional paid-in capital-net
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program					Gain (loss) from remeasurement
imbalan pasti - setelah pajak	24	81.665.794	78.081.619		of defined benefit plan - net of tax
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari					Unrealized gain (loss) from changes
perubahan harga pasar efek tersedia					in fair value of available
untuk dijual (AFS)	7	(1.464.552)	2.003.172		for sale securities (AFS)
Surplus revaluasi atas aset tetap -					Revaluation surplus on premises
setelah pajak	15	564.272.409	576.915.177		and equipment - net of tax
Saldo laba	29	688.606.193	646.988.173		Retained earnings
Jumlah Ekuitas		5.201.949.574	3.986.348.549		Total Stockholders' Equity

Ekuitas 2019-2020

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital Stock - par value of
Rp 200 per saham seri A dan				Rp 200 for series A shares and
Rp 100 per saham seri B				Rp 100 for series B shares
Modal dasar - 826.649.175 saham				Authorized - 826,649,175 series
seri A dan 42.346.701.650 saham seri B				A shares and 42,346,701,650 series B shares
tahun 2020 dan 2019				in 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
826.649.175 saham seri A dan				826,649,175 series A shares and
9.381.053.160 saham seri B				9,381,053,160 series B shares
tahun 2020 dan 2019				in 2020 and 2019
Tambahan modal disetor - bersih	1.c, 28	1.103.435.151	1.103.435.151	Additional paid-in capital-net
Keuntungan pengukuran kembali program	29	1.578.925.257	1.578.925.257	Gain from remeasurement
imbalan pasti - setelah pajak	25	69.500.506	60.025.597	of defined benefit plan - net of tax
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari perubahan				Unrealized gain (loss) from changes in fair value
harga pasar efek tersedia untuk dijual (AFS)	7	(126.840)	(10.165.278)	of available for sale Securities (AFS)
Surplus revaluasi atas aset tetap -				Revaluation surplus on premises
setelah pajak	16	633.754.128	590.599.079	and equipment - net of tax
Saldo laba	30	581.222.171	514.363.481	Retained earnings
Jumlah Ekuitas		3.966.710.373	3.337.178.287	Total Stockholders' Equity

Pendapatan Halal 2023-2024

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar)			STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED AS OF DECEMBER 31, 2024 (Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, except share data)	
	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31 2024	31 Desember / December 31 2023	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	31			REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari penjualan		339.433.703	403.461.018	Income from sales
Pendapatan dari bagi hasil		957.112.352	877.808.952	Income from revenue sharing
Pendapatan dari <i>ijarah</i> - bersih		346.893	142.674	Income from revenue from <i>ijarah</i> - net
Pendapatan usaha utama lainnya		837.015.179	871.974.916	Other main operating income
Jumlah pendapatan bank sebagai <i>mudharib</i>		2.133.908.127	2.153.387.560	Total revenue from fund management as <i>mudharib</i>
		2.133.908.127	2.153.387.560	

Pendapatan Halal 2021-2022

Pendapatan Halal 2019-2020

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	31			REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari penjualan		1.164.309.103	1.178.213.058	Income from sales
Pendapatan dari bagi hasil		998.198.620	1.217.771.838	Income from revenue sharing
Pendapatan dari <i>ijarah</i> - bersih		3.025.155	4.871.726	Income from revenue from <i>ijarah</i> - net
Pendapatan usaha utama lainnya		266.074.567	378.834.242	Other main operating income
Jumlah pendapatan bank sebagai <i>mudharib</i>		2.431.607.445	2.779.690.864	Total revenue from fund management as <i>mudharib</i>

Laba Bersih 2023-2024

OPERASIONAL			NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)		
Pendapatan Non Operasional	38	48.938.892	39.386.680	Non-Operating Revenue	
Beban Non Operasional	39	(57.569.159)	(43.355.658)	Non-Operating Expense	
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO		(7.630.267)	(3.968.978)	NON-OPERATING (EXPENSE) - NET	
OPERASIONAL			NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)		
Pendapatan Non Operasional	37	14.451.384	27.755.289	Non-Operating Revenue	
Beban Non Operasional	38	(60.317.890)	(34.719.912)	Non-Operating Expense	
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO		(45.866.506)	(6.964.623)	NON-OPERATING (EXPENSE) - NET	
LABA SEBELUM PAJAK		52.000.877	12.513.740	INCOME BEFORE INCOME TAX	
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)		
Pajak Kini	22	(24.896.684)	(5.109.109)	Current Tax	
Pajak Tangguhan		(523.125)	1.522.420	Deferred Tax	
		(25.419.809)	(3.586.689)		
LABA BERSIH		26.581.068	8.927.051	NET INCOME	

Laba Bersih 2021-2022

Laba Bersih 2019-2020

PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)		
Pendapatan Non Operasional	38	15.144.725	20.527.628	Non-Operating Revenue	
Beban Non Operasional	39	(16.519.073)	(13.869.866)	Non-Operating Expense	
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO		(1.374.348)	6.657.762	NON-OPERATING (EXPENSE) - NET	
LABA SEBELUM PAJAK		15.018.035	26.166.398	INCOME BEFORE INCOME TAX	
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)		
Pajak Kini	23	(3.373.257)	(6.443.221)	Current Tax	
Pajak Tangguhan		(1.625.039)	(3.396.846)	Deferred Tax	
		(4.998.296)	(9.840.067)		
LABA BERSIH		10.019.739	16.326.331	NET INCOME	

Tabel Investasi Syariah

Tahun	Investasi Syariah
2020	12.170.412.237
2021	26.925.985.511
2022	27.855.377.312
2023	30.524.748.886
2024	31.127.147.656

Sumber: Laporan Keuangan Data diolah, 2025

Tabel Rasio Investasi Syariah

Tahun	Rasio Investasi Syariah
2020	100%
2021	100%
2022	100%
2023	100%
2024	100%

Sumber: Laporan Keuangan Data diolah, 2025

Tabel *Islamic income*

Tahun	Pendapatan Halal
2020	2.431.607.445
2021	2.139.790.340
2022	1.764.404.579
2023	2.153.387.560
2024	2.133.908.127

Sumber: Data diolah 2025

Tabel Non Islamic Income

Tahun	Pendapatan non halal
2020	360.556
2021	637.176
2022	1.274.937
2023	1.357.334
2024	2.237.206

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel Rasio Pendapatan Syariah

Tahun	$\frac{\text{pendapatan Halal}}{\text{pendapatan Halal} + \text{pendapatan non halal}}$
2020	99,99%
2021	99,97%
2022	99,93%
2023	99,94%
2024	99,89%

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2025)

Tabel Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Mudharabah+ Musyarakah
2020	613.557.316	14.277.575.162	14.891.132.478
2021	517.034.516	8.831.663.553	9.348.698.069
2022	557.043.893	10.416.113.948	10.973.157.841
2023	585.735.389	15.156.202.036	15.741.937.425
2024	376.002.769	11.380.889.404	11.756.892.173

Sumber: Laporan Keuangan Data diolah, 2025

Tabel Jumlah Pembiayaan

Tahun	Total Pembiayaan
2020	29.084.000.000
2021	18.041.000.000
2022	18.821.000.000
2023	22.465.000.000
2024	16.763.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Data diolah, 2025

Tabel Tabel Rasio Bagi Hasil

Tahun	Pembiayaan Mudharabah + Musyarakah
	Total Pembiayaan
2020	51,2%
2021	51,81%
2022	58,3%
2023	70,07%
2024	70,13%

Sumber: Laporan Keuangan Data diolah, 2025

Tabel Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih
2020	10.019.739
2021	8.927.051
2022	26.581.068
2023	13.294.252
2024	18.457.535

Sumber: Laporan Keuangan Data Diolah, 2025

Tabel Total Asset

Tahun	Total Asset
2020	51.241.303.583
2021	58.899.174.319
2022	61.363.584.209
2023	66.953.058.812
2024	60.022.876.676

Sumber: Laporan Keuangan Data Diolah, 2025

Tabel Return On Assets (ROA)

		Tahun		
2020	2021	2022	2023	2024
0,03%	0,02%	0,09%	0,02%	0,03%

Sumber: Laporan Keuangan Data Diolah, 2025

Tabel Ekuitas

Tahun	Ekuitas
2020	3.966.710.373
2021	3.986348.549
2022	5.201.949.574
2023	5.216.386.286
2024	5.218.578.332

Sumber: Laporan Keuangan Data Diolah, 2025

Tabel Return On Equity (ROE)

		Tahun		
2020	2021	2022	2023	2024
0,29%	0,20%	0,53%	0,28%	0,42%

Sumber: Laporan Keuangan Data Diolah, 2025

Tabel Profit Margin Ratio

		Tahun		
2020	2021	2022	2023	2024
4,12%	4,17%	15,07%	6,17%	8,65%

Sumber: Laporan Keuangan Data Diolah, 2025

Tabel Pengukuran SCnP BMI tahun 2020-2024

Tahun	Sharia Conformity Ratio (SC)	Prifitability Rasio (P)
2020	83,73%	1,48%
2021	83,93%	1,46%
2022	86,1%	5,23%
2023	89,95%	2,16%
2024	89,95%	3,03%

STRATEGI PEMASARAN SYARIAH PADA PRODUK CICILAN EMAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH NASABAH BSI KCP BANYUWANGI PURWOHARJO

Nuril Fitriatussoleha¹, Mira Ustanti², Nurul Inayah³

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi^{1,2,3}

nurilfitri132@gmail.com¹, miraustanti@iaida.ac.id², nurul.inayah@iaida.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini menganalisis strategi pemasaran produk cicilan emas berbasis kontrak murabahah di BSI KCP Banyuwangi Purwoharjo dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan SWOT. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam upaya meningkatkan efektivitas pemasaran dan meminimalkan risiko pengambilan keputusan yang tidak tepat. Temuan menunjukkan bahwa kekuatan utama produk terletak pada kepatuhan terhadap prinsip syariah, transparansi kontrak, dan stabilitas investasi emas. Namun, kelemahan seperti literasi publik yang rendah dan aksesibilitas yang terbatas tetap menjadi tantangan. Di sisi lain, peluang seperti peningkatan kesadaran akan produk syariah dan segmen pasar baru seperti siswa SMA dan universitas dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pelanggan. Strategi yang direkomendasikan antara lain pengembangan produk untuk segmen muda, peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan, optimalisasi promosi digital, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan. Dengan pendekatan ini, BSI KCP Banyuwangi Purwoharjo dapat memperkuat posisinya di pasar, menghadapi fluktuasi harga emas, dan bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi kekuatan dan strategi berbasis peluang serta mitigasi kelemahan dan ancaman dapat menjadi kunci keberhasilan pemasaran produk cicilan emas berbasis syariah.

Kata kunci : Analisis SWOT, Strategi Pemasaran, Cicilan Emas, Murabahah, Bank Syariah Indonesia.

Abstract

This study analyzes the marketing strategy of gold installment products based on murabahah contracts at BSI KCP Banyuwangi Purwoharjo using qualitative methods and the SWOT approach. This analysis aims to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats in an effort to improve marketing effectiveness and minimize the risk of making inappropriate decisions. The findings show that the main strengths of the product lie in compliance with sharia principles, transparency of contracts, and

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nuril Fitriatussoleha
NIM : 2113211010
TTL : Banyuwangi, 12 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Telp : 081232011492
Alamat : Dsn. Blokagung, RT. 03/RW. 04.
Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari
Kabupaten Banyuwangi

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2007	2009	TK Darussalam	
SD	2009	2015	SD Darussalam	
MTs	2015	2018	MTs Al-Amiriyyah	
SMA	2018	2021	SMA Darussalam	Ilmu pengetahuan Alam
S1	2021	2025	Universitas KH. Mukhtar Syafaat	Perbankan Syariah

Pengalaman Organisasi

1. Anggota RACANA Tahun 2021-2025
2. Bendahara Dema Febi Tahun 2023-2024
3. Anggota HMPS Tahun 2023

Prestasi Non Akademik

1. Juri Gerak Jalan Kecamatan Tegalsari Tahun 2023-2024
2. Juri Carnaval Kecamatan Tegalsari Tahun 2023-2024

Banyuwangi, 17 Juli 2025

Nuril Fitriatussoleha
NIM: 2113211010



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Nuril Fitriatussoleha
NIM/NIMKO : 2113211010
PRODI : Perbankan Syariah (PSY)
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1	10 feb 2025	Pengajuan judul	<i>Mysal</i>	15 Feb 2025
2	15 feb 2025	membuat latar belakang	<i>Mysal</i>	17 feb 2025
3	17 feb 2025	membuat rumusan, dan tujuan.	<i>Mysal</i>	18 feb 2025
4	18 feb 2025	Acc Bab I	<i>Mysal</i>	19 feb 2025
5	19 feb 2025	mengajukan penelitian terdahulu	<i>Mysal</i>	20 feb 2025
6	20 feb 2025	Membuat garis teori	<i>Mysal</i>	22 feb 2025
7	22 feb 2025	Acc Bab II	<i>Mysal</i>	24 feb 2025
8	24 feb 2025	membuat metode penelitian Bab III	<i>Mysal</i>	26 feb 2025
9	26 feb 2025	Acc Sempit	<i>Mysal</i>	7 juni 2025
10	7 jun 2025	Analisis data Sekunder	<i>Mysal</i>	10 juni 2025
11	10 jun 2025	Acc Bab IV	<i>Mysal</i>	15 juni 2025
12	15 juni 2025	mengerjakan Bab V	<i>Mysal</i>	21 juni 2025
13	21 juni 2025	Revisi Bab V	<i>Mysal</i>	5 juli 2025
14	5 juli 2025	Abstrak	<i>Mysal</i>	12 juli 2025
15	12 juli 2025	ACC	<i>Mysal</i>	19 juli 2025
16	19 juli 2025	Finishing	<i>Mysal</i>	31 juli 2025

Mulai Bimbingan : 10 februari 2025
Batas Akhir Bimbingan : 19 juli 2025

Blokagung, 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi

Imam Khushadin, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing

Mira Ustanti, S.E., M.Pd.

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

esy@iaida.ac.id 1

NURIL FITRIATUSSOLEHA_2113211010.docx

Ret.tech1222 - no repository 15

Library B

Ret.tech1222

Document Details

Submission ID

trnoid::13306811538

64 Pages

Submission Date

Aug 2, 2025, 8:04 AM GMT+4:30

13,438 Words

Download Date

Aug 2, 2025, 8:16 AM GMT+4:30

94,261 Characters

File Name

NURIL_FITRIATUSSOLEHA_2113211010.docx

File Size

555.2 KB



Page 1 of 72 - Cover Page

Submission ID trnoid::13306811538



Page 2 of 72 - Integrity Overview

Submission ID trnoid::13306811538

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

17% Internet sources

8% Publications

7% Submitted works (Student Papers)

